BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi negara yang maju adalah cita cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh bangsa tersebut baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Pendidikan adalah satu kunci pokok dalam memberdayakan sumber daya manusia dan menjadi salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu negara dapat diukur maju mundurnya dari tingkat pendidikan sumber daya manusianya. Bagi sutau bangsa yang ingin maju, pendidikan harus dipandang sebagai kebutuhan, sama halnya dengan kebutuhan kebutuhan lainnya.

Pada umumnya sebuah sekolah dan pendidikan bertujuan untuk bagaimana kehidupan manusia itu harus ditata, sesuai dengan nilai-nilai berlaku. Semua orang pasti mempunyai harapan dan cita-cita bagaimana sebuah kehidupan yang baik. Karena itu pendidikan pada gilirannya berperan mempersiapkan setiap orang untuk berperilaku sesuai aturan dan beradap. Pendidikan juga berfungsi untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen penting yang saling berhubungan. Menurut UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[1].

Maka pendidikan menuntut adanya kesiapan dan kompetensi serta profesionalisme dari guru yang melakukan proses pembelajaran. Situasi belajar yang menyenangkan dan kondusif akan menghasilkan kualitas belajar yang maksimal. Untuk menciptakan hasil yang maksimal diperlukan strategi dan usaha yang maksimal.

Perkembangan dari zaman ke zaman yang terus berkembang dan berubah menuntut sikap profesionalisme seorang guru, hal ini tertulis dalam UU RI no.14 Tahun 2005 dan PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1 : "Guru adalah pendidik profesional dengan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, melihat. Dan mengevaluasi pseserta didik, pada anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah"[2]

Bagi guru yang bertugas sebagai pengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga multi fungsi sebagai seorang yang mampu membimbing siswa, melatih siswa baik yang berhubungan dengan keterampilan, baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik, sehingga diharapkan siswa dapat menyesuaikan kehidupan dilingkungan yang cepat berubah dan penuh persaingan, dan guru juga

[1] Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* , (Jakarta:, 2010), hal. 1

[2] *Undang-Undang Guru* dan Dosen, h 52

diharakpan dapat memotivasi siswa untuk terus bersemangat dalam menuntut ilmu.

Guru dikatakan berkompetensi menurut UU Guru dan Dosen apabila ia telah menguasai empat kompetensi dasar yaitu :

1. Kompetensi pedagagogik

   Kompetensi Paedagogik yaitu kemampuan guru yang berkaitan dengan Ilmu Didaktik / Ilmu mengajar. Kompetensi Paedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[3]

   Dalam Kompetensi ini guru harus memiliki 10 kemampuan,yaitu sebagai berikut:

   a) Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan
   b) Kemampuan mengelola program belajar mengajar
   c) Kemampuan mengelola kelas
   d) Kemampuan menggunakan media/sumber belajar
   e) Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan
   f) Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar
   g) Kemampuan menilai prestasi peserta didik untuk kependidikan pengajaran

[3] Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* (Bandung : Remaja Rosdakarya,.2005).h.68

h) Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan

i) Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

j) Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia.[4]

Dilihat dari aspek psikologi kompetensi pendidik guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian:

a) Mantap dan stabil, yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku;

b) Dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru;

c) Arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak;

d) Berwibawa, yaitu prilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; dan

[4] Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* (Bandung : Remaja Rosdakarya,.2005).h.72

e) Memiliki akhlak mulia dan memiliki prilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas dan suka menolong. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, imspirasi, motivasi dan inovasi bagi peserta didiknya.

3. Kompetensi sosial

Kompetensi Sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berprilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik peserta didik, sesama pendidik dan tenaga pendidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah. Kondidi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul

dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.[5]

4. Kompetensi profesional.

Kompetensi Profesional yaitu kompetensi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya. Kompetensi ini juga disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut dengan bidang studi keahlian.[6]

Kompetensi Profesional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar
b. Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran
c. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar
d. Memahami hubungan konsep antar matapelajaran terkait
e. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian yang sangat penting bagi seorang guru sebelum melakukan tugasnya sebagai seorang pendidik. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik dan siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran seorang guru seharusnta dapat menguasai

[5] Uzer Usman,Mochammad, *Menjadi guru profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.32

[6] ,Muhammad.*Pengembangan Kompetensi Guru*.(Bandung :PT. Ikapi. 2011).h,.58

materi dan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi dalam pembelajaran. Disamping itu guru juga harus terampil memilih dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Dalam konteks pendidikan, metode dan alat pendidikan tentu memiliki karakteristik yang berbeda dengan sistem pendidikan lainnya. Maka pengembangan metode dan alat yang diinginkan dalam sistem pendidikan harus sesuai dengan karakteristik pendidikan itu sendiri, benar-benar sesuai untuk diterapkan pada peserta didik. Pengembangan metode dan alat pendidikan itu harus dilakukan, khususnya para pelaksana pendidikan. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dalam memilih, mengembangkan dan menerapkan berbagai metode mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika metode dan alat yang digunakan masih bersifat klasik, statis dan cenderung membosankan peserta didik, maka akan berdampak terhadap kualitas kehidupan umat Islam itu sendiri yang akan terus terbelakang. Memang ada kecenderungan selama ini bahwa dinamika pendidikan Islam dalam tataran pelaksanaanya kurang mampu bersaing dengan mata pelajaran pendidikan lain. Hal itu tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah lemahnya pengembangan metode dan alat pendidikan. Metode dan alat yang kurang maksimal dan menarik akan mengurangi minat dan daya tangkap siswa dalam menerima pelajaran.

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah ilmu yang membicarakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran Agama Islam

kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang lebih ditetapkan secara efektif dan efisien. Metode atau pendekatan yang dipakai dalam pendekatan pada suatu model pengajaran "seruan" atau "ajakan" yang bijaksana dan pembentukan manusia yang (afektif). Sebagaimana terdapat terkandung dalam Al-quran Surat An-nahl: ayat 125

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :
Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah da pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[7]

Dalam penyampaian materi pelajaran khususnya mata pelajaran PAI ada banyak metode yang bisa dipakai salah satunya adalah Metode *card sorting* (menyortir kartu) yang penulis maksud di sini adalah suatu bentuk kartu kecil dari kertas karton/ kertas yang berisi informasi materi yang berfungsi sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam suatu mata pelajaran yang berkaitan.

Pemikiran ini didasarkan fakta yang terjadi di sekolah-sekolah, bahwa banyaknya siswa yang kurang tertarik dan fokus dalam menerima materi

[7] Nazri Adlani dkk, *Al-Quran Terjemah Indonesia*, (Bandung: PT Sari Agung, 2004), h.926

pelajaran apabila materi tersebut disajikan secara monoton yang menyebabkan pserta didik cepat bosan dan mencari kegiatan lain.

Untuk itulah seorang guru apalagi seorang guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga dituntut untuk terus berinovasi dalam menyampaikan meteri pelajaran, apalagi pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yang peserta didiknya masih anak-anak yang masih suka bermain dalam menerima pelajaran..

Salah satu variasi yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah di atas penulis memakai metode *card sorting* kerena banyak manfaat yang bisa didapat di antaranya guru mudah menguasai kelas, mengorganisir kelas, mudah dilaksanakan, dapat diikuti oleh siswa yang banyak dan mudah menerapkannya.

Dengan metode *Cart Sorting* diharapkan dunia pendidikan akan semakin maju ke depanya. Sebab metode *Card Sorting* akan mengaktifkan peserta didik untuk belajar dengan model pembelajaran aktif yang diharapkan mampu menggugah semangat dan antusias siswa dalam belajar melalui kerja kelompok memilah kartu, menemukan pasangan, berdiskusi mengemukakan pendapat dan membuat pertanyaan untuk kelompok lain. Guru harus bisa berusaha membuat suasana kelas menyenangkan dengan menunjukkan ekpresi wajah yang ceria, dan memberikan respon positif terhadap hasil positif yang dilakukan siswa. Selain itu, guru juga dianjurkan selalu berusaha menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan motivasi positif.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[8] Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan tidak ingin melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak suka ia akan berusaha untuk menghindarinya. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu seseungguhnya tumbuh dalam diri seseorang. Dalam kegitan belajar motivasi dapat dikatakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifal non itelektual. Peranannya yang penting adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motovasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut pengertian psikoligis belajar merupakan suatu tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah lakunya.[9]

Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang

---

[8] S adirman,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Wali Pers. 2014), h. 73

[9] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang memperngaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) Cet ke-2 hal.2

dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[10] Gagne membagi lima ketegori hasil belajar yaitu, informasi verbal, keterampilan dan intelektual, strategi kognitif, dan sikap, keterampilan motoris

Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui proses evaluasi atau tes, kemudian hasil tes dinilai oleh guru yang bersangkutan. Hasil belajar akan maksimal kalau ada motivasi yang tepat. Jadi tugas guru hendaknya dapat mendorong para siswa agar termotivasi dalam belajar, agar hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup (*long life education*). Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Dengan demikian hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar, perubahan tersebut diharapkan adalah perubahan dalam sikap dan tingkah laku yang positif.[11]

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[12] Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam dalam asfek dan tingkah lakunya. Bahan Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan

---

[10] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), cet ke-6, h.22-23

[11] Iskandar, *Psikologi Pendidikan,* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), h.102

[12] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),h. 22

psikomotorik.[13]

Sedangkan Menurut Dimyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.[14]

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam menerima pelajaran yang menunjukkan taraf kemampuan dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar sering dicerminkan sebagai nilai yang menentukan berhasil tidaknya peserta didik setelah belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung, di mana dengan hasil pengukuran belajar tersebut nantinya akan diketahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar, selanjutnya dari informasi itu pula nantinya guru dapat menyusun dan merencanakan proses pembelajaran lebih lanjut sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan

---

[13] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 45

[14] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.18 -

pembelajaran yang lebih baik

Problematika ini memicu semangat dan kreatifitas baru bagi guru untuk mengambil langkah yang tepat. Diantaranya adalah meningkatkan kinerja guru dengan menvariasi metode dengan alat/ media yang mudah di pahami siswa.

Didalam mendapaatkan hasil yang maksimal dan menyampaikan meteri pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI perlu kiranya digunakan metode yang tepat, pemakaian metode hendaknya dapat meningkatkan dan menambah motivasi siswa dalam proses belajar mengajar agar mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, perlu kiranya diteliti apakah ada hubungan penggunaan metode *card sorting* dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI maka penulis menulis judul penelitian ini adalah: "*PENGARUH METODE CARD SORTING dan MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS II SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 24 PAKAN SINAYAN KECAMATAN BANUHAMPU"*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan dan latar belakang permasalahan dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam sebagai berikut:

1. Kurang bervariasinya metode yang digunakan guru sehigga tidak atau kurang menarik bagi siswa.

2. Lemah dan kurangnya semangat atau motivasi anak dalam mengikuti pelajaran, terutama siswa yang duduk di kelas II Sekolah Dasar yang masih suka bermain.
3. Kurang seriusnya siswa dalam belajar disebabkan kurang mengertinya dengan materi pelajaran apalagi mata pelajaran PAI
4. Rendahnya atau kurang memuaskannya nilai siswa dalam setiap tes yang diikuti.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas penulis membatasi permasalahan tersebut hanya kepada :

Bagaimana Pengaruh metode card sorting terhadap motivasi dan hasil belajar PAI siswa kelas II SD Negeri 24 Pakan Sianayan Kecamatan Banuhampu dengan Standar Kompetensi Mengenal Asmaul Husna Allah?

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.[15]

Jadi rumusan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan metode *card sorting* di kelas II SD Negeri 24 Pakan Sinayan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SD Negeri 24 Pakan Sinayan?

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif Dan R & D*,(Bandung : Alfabeta, 2012), h.35

3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 24 Pakan Sinayan setelah menngunakan metode *card sorting*?
4. Bagaimana pengaruh *card sorting* terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 24 Pakan Sinayan?
5. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 24 Pakan Sinayan?
6. Bagaimana pengaruh metode *card sorting* dan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 24 Pakan Sinayan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *card sorting* siswa kelas II di SD Negeri 24 Pakan Sinayan
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas II di SD Negeri 24 Pakan Sinayan
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *card sorting* di SD Negeri 24 Pakan Sinayan
4. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode *card sorting* terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 24 Pakan Sinayan
5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 24 Pakan Sinayan
6. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *card sorting* dan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 24 Pakan Sinayan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan memanfaatkan kartu diharapakan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
    a. Memberikan perasaan senang dan semangat bagi siswa karena semua terlibat aktif dalam pembelajaran.
    b. Memudahkan siswa dalam memahami pelajaran
    c. Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI
    d. Menanamkan berpikir kreatif, menyenangkan dalam diri siswa ketika mengerjakan sesuatu.
2. Bagi Guru
    a. Meningkatkan kreatifitas guru dalam menvariasikan metode pembelajaran, sehingga kejenuhan pada proses pembelajaran terminalisir.
    b. Dapat meningkatkan minat untuk melaksanakan penelitian.
    c. Memudahkan guru dalam membimbing dan memfasilitasi siswa dalam pemahami pelajaran
    d. Dapat meningkatkan makna kerja sama dalam pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
    a. Terciptanya suasana pembelajaran sesuai dengan misi sekolah.
    b. Terciptanya keharmonisan antar komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran sekolah yang ujungnya akan mewujudkan keharmosisan antar komponen secara global.

c. Dengan adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran PAI maka nilai siswa akan meningkat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Konseptual

1. Metode Pengajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, metode dalam bahasa arab di kenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategi yang di persiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pekerjaan atau pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. [1]

Sedangkan secara terminologi, para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut :

1. Hasan Langgulung, mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Abd. Al-Rahman Ghunaimah, mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
3. Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang penting tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat di simpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan tehnik yang digunakan oleh

[1] Basrudin M. Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam,* (Jakarta : Ciputat Press, 2004), h. 3

pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang di rumuskan dalam silabi mata pelajaran.[2]

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu bersifat polipragmatis dan monopragmatis. Polipragmatis, bilamana metode mengandung kegunaan yang serba ganda (*multypurpose*), misalnya suatu metode tertentu pada suatu situasi kondisi tertentu dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki sesuatu. Kegunaannya dapat tergantung pada si pemakai atau pada corak, bentuk, dan kemampuan metode sebagai alat. sedangkan monopragmatis, bilamana metode mengandung satu macam kegunaan untuk satu macam tujuan.

Metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, fungsinya adalah menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu, metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dimana pengajaran berlangsung. Penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar di sebabkan oleh adanya beberapa

[2] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 5

faktor yang harus dipertimbangkan antara lain: tujuan, karakteristik siswa, situasi, kondisi, kemampuan pribadi guru, sarana dan prasarana.[3]

Secara garis besar metode mengajar dapat di klasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Metode mengajar konvensional, yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau disebut metode tradisional.
2. Metode mengajar inkonvesional, yaitu suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum, seperti mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, *machine unit*, masih merupakan metode yang baru dikembangkan dan diterapkan di sekolah tertentu yang mempunyai peralatan dan media yang lengkap serta guru-guru yang ahli menanganinya.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran

Adapun metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Metode ceramah yaitu suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran seorang murid disini sebagai penerima pesan, mendengar memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru. Metode ini layak dipakai guru bila pesan yang disampaikan berupa informasi, jumlah siswa terlalu banyak, dan guru adalah seorang pembicara yang baik.

Kelebihan :

[3] Basrudin M. Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam,* (Jakarta : Ciputat Press, 2004), hal. 4

Penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya, pengorganisasian kelas lebih sederhana, dapat memberikan motivasi terhadap siswa dalam belajar, fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan.

Kelemahan :

Guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa, siswa cenderunng bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru, menimbulkan rasa pemaksaan pada siswa, cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang.

b) Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dan memecahkan sebuah masalah tertentu.

Kelebihan :

Suasana kelas lebih hidup, dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, siswa belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam musyawarah.

Kelemahan :

Siswa ada yang tidak aktif, sulit menduga hasil yang dicapai, siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah dan sistematis.

Untuk mengatasi kelemahan dan segi negatif dari metode ini: pimpinan diskusi diberikan kepada murid dan diatur secara bergiliran, guru mengusahakan seluruh siswa agar berpartisipasi dalam diskusi, mengusahakan supaya semua siswa mendapat giliran berbicara, sementara siswa yang lain belajar mendengarkan pendapat temannya, mengoptimalkan waktu yang ada untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

c) Metode tanya jawab Yaitu penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru.

Kelebihan :

Situasi kelas akan hidup karena anak-anak aktif berfikir dan menyampaikan buah fikiran, melatih agar anak berani mengungkapkan pendapatnya dengan lisan, timbulnya perbedaan pendapat diantara anak didik akan menghangatkan proses diskusi dengan lisan secara teratur, mendorong murid lebih aktif dan sungguh-sungguh, merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya fikir, mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Kelemahan :

Memakan waktu lama, siswa merasa takut apabila guru kurang mampu mendorong siswanya untuk berani menciptakan

suasana yang santai dan bersahabat, tidak mudah membuat pertanyaan sesuai dengan tingkat berfikir siswa.

d) Metode pembiasaan yaitu sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Contohnya ayat tentang haramnya memakai bangkai, daging bagi…(Q.S Al-Maidah ayat 3). Metode keteladanan Yaitu hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh oleh seseorang dari orang lain, namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pedoman yang ada dalam alqur'an dan hadist.

e) Metode pemberian ganjaran Yaitu pemberian ganjaran yang baik terhadap perilaku baik anak didik. Macam-macam ganjaran : pujian yang indah, imbalan materi/hadiah, doa, tanda penghargaan, wasiat pada orang tua.

f) Metode pemberian ganjaran, metode ini kebalikan dari metode pemberian ganjaran yang mana kelebihan dan kekuragannya hampir sama. Metode ini adalah jalan terakhir dalam proses pendidikan.

g) Metode kisah Yaitu suatu cara dalam menyampaikan suatu materi pelajaran dengan menuturkan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan belaka. Metode kisah

didunia pendidikan yang tidak diragukan kebenarannya adalah "Qur'ani dan kisah Nabi".

h) Metode pemberian tugas dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki.

i) Metode *card sorting* yaitu suatu bentuk kartu kecil dari kertas yang berisi informasi materi yang berfungsi sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam suatu mata pelajaran yang berkaitan.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.

5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari[4]

Bermacam-macam metode yang sudah dijelas di atas penulis akan membahas lebih dalam tentang metode *card sorting* (sortir kartu) karena metode tersebut menjadi pokok penelitian penulis,

c. Metode *Card Sorting*

Metode card sorting sebenarnya adalah dalam penulisan Bahasa Inggris, sedangkan pada Bahasa Indonesia sering ditulis metode card sort. Keduanya mempunyai arti yang sama yaitu menyotir kartu, dan didalam penulisan tesis ini penulis selanjutnyan akan menulis dengan tulisan *card sorting.*

Metode *card sorting* yaitu merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi,fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.[5]

---

[4] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching,* (Jakarta : Quantum teaching, 2005), h. 52-53

[5] Hisyam zaini, dkk. *Strategi pembelajarn Aktif.* (Yogyakarta: CTSD 2004), hlm. 52

Card Sorting bisa disebut sortir kartu yaitu pemilahan kartu. Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau *mereview* informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh dan bosan. Menurut Yasin metode *Card Sorting* adalah suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud untuk mengajak peserta didik menirukan konsep dan fakta melalui klarifikasi materi yang akan dibahas dalam pembelajaran. Kesimpulannya metode *Card Sorting* adalah suatu bentuk kartu kecil dari kertas yang berisi informasi materi yang berfungsi sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam suatu mata pelajaran yang berkaintan.

Langkah-langkah Metode *Card Sorting* (menyortir kartu) menurut Mel Silberman penerapan metode *Card Sorting* adalah[6] :

a) Berilah masing-masing peserta didik katu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori.
b) Mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori sama (yang sebelumnya sudah diberitahukan kategorinya)

[6] Mel Silberman, Active Learning. H. 157

c) Biarkan peserta didik dengan kartu kategorinya yang sama menyajikan sendiri pada orang lain.

d) Selagi kategori presentasikan, buatlah beberapa poin yang anda rasa penting.

Menurut syaiful Bahri Djamarah[7] langkah-langkah metode *Card Sorting* adalah :

a) Setiap anak didik diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup satu atau lebih kategori,

b) Mintalah anak didik untuk bergerak atau berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama, anda dapat mengumukan kategori kartu itu sebelumnya atau membiarkan anak didik menemukan sendiri.

c) Anak didik dengan kategori yang sama diminta mempersentasikan kategornya masing-masing di depan kelas.

d) Seiring dengan presenatasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berilah poin-poin penting yang terkait materi pelajaran.

Sedangkan menurut Dedi Wahyudi penerapan metode belajar *Card Sorting* dengan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan sebagai berikut :

a) Langkah pertama guru membagikan selembar kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi.

[7] Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (.....,PT Rineka Cipta, h. 394

b) Langkah kedua siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan kartunya untuk satu kelompok
c) Langkah ketiga siswa akan berkelompok dalam satu masalah masing-masing.
d) Langkah keempat siswa diminta untuk menempelkan dipapan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasannya ayang dipegang kelompok tersebut.
e) Langkah kelima kelompokkan siswa yang benar mencari sesuai kelompok diberi hadiah
f) Langkah keenam guru memberi komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.

Menurut Hartono prosedur *Card Sorting* adalah sebagai berikut :

a) Masing-masing siswa diberikan kartu indeks yang berisi materi pelajaran, kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan atau lain-lain. Makin banyak siswa makin banayak pula pasangan kartunya.
b) Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipeganganya memiliki kesamaan definisi dan kategori

c) Agar situasi agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan, jenis hukuman dibuat atas kesepakantan bersama.

d) Guru dapat membuat cacatan penting selama proses berlangsung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam metode *Card Sorting* yang penulis ambil adalah :

1) Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pelajaran
2) Seluruh kartu diacak/ kocok agar campur
3) Bagikan kartu kepada murid dan pastikan masing-masing memperoleh satu (boleh dua)
4) Perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.
5) Setelah kartu induk beserta seluruh rincian ketemu, pastikan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya dipapan secara urut.
6) Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
7) Mintalah salah satu petanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lain.
8) Memberikan apresiasi setiap hasil kerja murid
9) Melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut

Efek negatif *Card Sort*

1. Membutuhkan banyak waktu persiapan
2. Membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaan *card sorting*
3. Membutuhkan daya ingat yang tajam

Efek positif *Card Sort*

1. Guru lebih mudah menguasai kelas
2. Mudah dilaksanakan
3. Mudah mengorganisir kelas
4. Dapat diikuti siswa yang banyak
5. Mudah menyiapkannya
6. Guru lebih mudah menerangkan dengan baik

Yang terpenting dalam metode *Card Sorting* perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Kartu-kartu yang dibuat jangan diberi nomor
b. Kartu-karyu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
c. Jangan memberi tanda kode apapun pada kartu-kartu tersebut
d. Dibuat dalam jumlah yang banyak sesuai dengan jumlah siswa

2. Motivasi Belajar

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata[8] adalah keadaan yang terdapat dalan diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Beberapa ahli mendefenisikan motivasi sebagai berikut :

[8] Djaali, Psikologi Pendidikan, (jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.101

1. Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[9]
2. Menurut Crider yang dikutip oleh Ramayulis dalam buku Metodologi Agama Islam, motivasi adalah sebagi abstrak keinginan yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan kepada sutu objek.[10]
3. Menurut John W.Santrock motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan prilaku. Artinya prilaku yang termotivasi adalah prilaku yang penuh energi terarah dan bertahan lama.[11]

Berdasarnya pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dalam proses belajar dengan memberikan arah dan tujuan yang telah ditentukan. Motivasi yang berupa dorongan bersumber dari dalam diri seseorang, baik yang dipengaruhi dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga dapat diperoleh hasil dan tujuan yang diinginkan.

Manfaat motivasi bagi seorang guru adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswa agar timbul keinginan dan kemauan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga tujuan pendidikan akan mudah tecapai sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam kurikulum.

---

[9] Sadirman, *Interraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers,2014),h.74

[10] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia h. 117

[11] John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (PT Kencana h.510

a. Fungsi Motivasi

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik hendaknya memiliki motivsi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajara mengajar. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar karena motivasi berfungsi sebagai pendorong. Hasil belajar akan jadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang akan diberikan maka akan berhasil pula pelajaran yang diberikan.

Menurut Sadirman fungsi motivasi itu ada tiga yaitu[12] :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjaan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tuujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian akan berharap dapat lulus,tentu akan melakukan kegiatan belajar

[12] Sadirman, *Interraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers,2014),h.85

dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak sesuai dengan tujuan.

Menurut Nana Syaodih motivasi mempunyai dua fungsi yaitu :

a. Mengarahkan, dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai.
b. Mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan.[13]

b. Macam-macam motivasi belajar.

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi diantaranya :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentuknya
   a. Motif-motif bawaan

      Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh, dorongan untuk makan, dorongan untuk minum dan lain-lain.

   b. Motif-motif yang dipelajari

      Maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat.

[13] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), h. 62-63

2. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmaniah seperti reflek, insting otomatis dan nafsu makan. Sedangkan motivasi rohaniah adalah kemauan, contohnya kalau seseorang sudah menetapkan sesuatu untuk dikerjakan, maka timbulah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan tersebut.

3. Motivasi intrinsik dekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat dari diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran sekarang akan dibutuhkan saat sekarang dan masa yang akan datang.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain yang akhirnya dapat melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena disuruh orang tua agar mendapat peringkat pertama dikelasnya.

Oleh karena itu guru harus bisa membengkitkan minat siswa dengan memanfaatkan motivasi siswa dalam berbagai bentuk, karena dalam pendidikan dan pengajaran guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, demontrator, pengelola kelas, mediator tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing.

Untuk mendorong motivasi belajar terhadap siswa maka diperlukan prinsip-prinsip motivasi belaar sebagai berikut :

1. Pujian lebih efektif dari hukuman
2. Semua siswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
3. Dorongan yang muncul dari dalam, lebih efektif dibandingkan dengan dorongan yang muncul dari luar.
4. Pujian-pujian yang datang dari luar kadang-kadamg diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya
5. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
6. Teknik dan proses mengajar yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa apa yang dikerjakan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa tidak lain adalah untuk memberikan motivasi eksterensik kepada siswa dalam proses interaksi belajar mengajar.

3. Hasil Belajar PAI

a. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal demikian membawa pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, ia akan memerlukan adanya pendidikan. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.[14]

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.[15]

Menurut Zakiyah Daradjat dalam Abdul Majid dan Dian Andayani, "pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan,

---

[14] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006), h. 8

[15] Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang; UM Press, 2004), h. 1

yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup"[16]

Melihat arti pendidikan agama Islam dan ruang lingkupnya, jelaslah bahwa obyek dari pendidikan tersebut adalah anak didik dan tujuan pendidikan agama Islam tersebut adalah membentuk pribadi anak, dalam hal ini anak usia remaja agar menjadi anak yang baik, sholeh, serta hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam artian, seorang anak yang akan menjadi generasi penerus keluarga, masyarakat, bangsa serta agama, maka ia harus memiliki kepribadian yang tangguh , iman yang kuat serta akhlak yang mulia.

Suatu kenyataan tidak dapat dihindari dari kenyataan saat ini dengan berbagai fasilitas dan kecanggihan teknologi yang selalu mengiringi kehidupan manusia dan dengan fasilitas tersebut tidak menutup kemungkinan mereka terbawa arus kemoderenan yang kebanyakan berkiblat dari negara barat yang sudah jelas tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, dengan demikian maka peraturan-peraturan dalam ajaran agama Islam secara tidak sadar sedikit demi sedikit akan terkikis, munculnya kenakalan remaja, hilangnya norma serta berkurangnya pemahaman dalam hal agama, yang mengakibatkan para siswa sering sekali menganggap suatu ibadah itu adalah sesuatu yang tidak terlalu penting, khususnya

[16] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130

ibadah shalat, karena kurangnya pemahaman dalam hal agama. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan sesuai oleh pendidik yang beragama.[17]

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama yang bertujuan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pendangan hidup. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Agama Islam adalah mendidik budi pekerti, pendidikan budi pekerti bertambah penting ketika dikaitkan dengan keberlangsungan suatu masyarakat karena dengan lajunya modernisasi di segala bidang. Tidak sedikit menimbulkan berbagai fenomena yang mengarah pada hal-hal negatif, ini semua membuktikan bahwa membina dan mengasuh peserta didik untuk mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup adalah suatu hal yang sangat penting.

Seiring dengan lajunya modernisasi di segala aspek, tidak sedikit menimbulkan fenomena-fenomena sosial yang cenderung pada hal-hal yang sifatnya negatif, banyaknya kasus kriminal yang dilakukan oleh kalangan para remaja khususnya

[17] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 1992), h. 11

siswa merupakan salah satu indikasi adanya dekadensi moral di kalangan siswa, berbicara masalah moral tidak terlepas dari pembicaraan masalah pendidikan, terutama pendidikan Agama Islam dan pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang urgen dalam kehidupan, karena dengan pendidikan itu akan membantu dalam menyiapkan generasi yang siap menghadapi masa depan yang cemerlang.

Siswa merupakan generasi muda penerus bangsa yang harus dididik untuk menuju arah yang positif dalam pembangunan, dan terletak di pundak generasi mudalah kemajuan bangsa Indonesia, hal ini karena siswa juga merupakan investasi dalam dunia pendidikan yang harus dibina dengan baik.

Sekolah merupakan wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan pengembangan berbagai kemampuan. Oleh karena itu pengajaran dan bimbingan di sekolah adalah satu usaha yang bersifat sadar, dengan tujuan sistematis, terarah pada perubahan tingkah laku, pengetahuan dan pengembangan berbagai kemampuan.

Seorang guru agama disamping bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya, juga diyakini dapat mengatarkan peserta didik ketingkat kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani, sehingga siswa mampu bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT. hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :

1) Pengajaran keimanan

   Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang Rukun Islam.

2) Pengajaran akhlak

   Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

3) Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

4) Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran.Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

6) Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan

Agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai Agama Islam.

b. Pengertian Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.[1]

Cronbach mengemukakan bahwa *learning is shown by change in behaviour as a result of experience* (belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman). Sedangkan, Geoch, mengatakan : "*Learning is a change in performance as a result of practice"*(belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek).*[18]*

Definisi belajar dapat ditinjau dari sudut pandang yang berbeda-beda, diantaranya:

1) Kuantitatif ,(ditinjau dari sudut jumlah, belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya.
2) Institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses "validasi" atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa, berarti siswa telah belajar diketahui dari proses mengajar. Ukurannya, semakin baik mutu guru mengajar, semakin baik pula

[18] Sardiman.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja, (*Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2011), h.22

mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor.

3) kualitatif (tinjauan mutu) ialah arti-arti memperoleh pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya fikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.[19]

Pada dasarnya belajar ialah tahapan perubahan perilaku siswa yang felatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sumadi Suryabrata menyimpulkan bahwa belajar itu membawa perubahan yang terjadi karena adanya usaha dan mendapatkan keterampilan baru.[20]

Slameto mendefinsikan, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[21]

Seseorang itu belajar karena interaksi dengan lingkungannya belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

---

[19] Syah,Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung:Remaja Rosdakarya. 2013,cet.18),h.90

[20] Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan.* (Jakarta:Raja Grafindo Persada),h.232

[21] Slamento.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhiny,* (Jakarta: Bhineka Cipta. 2010, cet.ke-5),h.2

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar dalam perubahan tingkah laku, yang terjadi karena hasil pengalaman-pengalaman baru sehingga menambah pengetahuan yang ada di dalam diri seseorang.

c. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Menurut pengertian psikoligis belajar merupakan suatu tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah lakunya.[22]

Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[23] Gagne membagi lima ketegori hasil belajar yaitu, informasi verbal, keterampilan dan intelektual, strategi kognitif, dan sikap, keterampilan motoris.

Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui proses evaluasi atau tes, kemudian hasil tes dinilai oleh guru yang bersangkutan. Menurut kunadar dalam bukunya yang berjudul

---

[22] Slameto, *Belajar danFaktor-Faktor yang memperngaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) Cet ke-2 hal.2

[23] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), cet ke-6, h.22-23

guru profesional implementasi kurikulum KTSP dan sukses dalam sertifikat guru penilaian dalam pembelajaran mencakup tiga aspek:

1. Kognitif

   Pada aspek ini kompetensi siswa terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, melakukan sintesis, dan mengevaluasi.

2. Afektif

   Pada aspek ini kompetensi siswa terkait dengan kemampan menerima, merespon menilai, mengorganisasi, dan memiliki karakter.

3. Psikomotor

   Pada ranah psikomotor ini kopetensi siswa menyangkut kemampuan melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah, dan kreatif.[24]

Menurut taksonomi Bloom dalam Suprijono, hasil belajar mencakup:

1. Domain kognitif mencakup:
   a. Knowledge (pengetahuan, ingatan)
   b. Comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, mencontoh)

[24] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* (Jakarta: Rajawali Pers,2010), h.385

c. Application (menerapkan)

d. Analisis (menguraikan, menentukan hubungan)

e. Synthesis (mengorganisasikan, merenanakan, membentuk hubungan baru)

f. Evaluating (menilai)

2. Domain efektif mencakup:

a. Receiving (sikap menerima)

b. Responding (memberi respon)

c. Valuing (nilai)

d. Organization (organiisasi)

e. Characterization (karakteristik)

3. Domain psikomotor

a. Initiatory

b. Pre-routine

c. Rountinized

d. Keterampilan produksi, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.[25]

Kunandar didalam bukunya mejelaskan bahwa kriteria penilaian ada sembilan macam yaitu:

1. Validitas

Validitas artinya penilaian berbasis kelas harus mengukur apa yang seharisnya diukur dengaan menggunakan

[25] M. Thobirin, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Arruzz media,2015) h. 21

alat yang dapat dipercaya, tepat, atau sahih. Ini berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dan alat penilai yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan isinya mencakup semua kompetensi yang terwakili secara propesional.

2. Rehabilitas

   Rehabilitas terkait dengan konsistensi hasil penilaian. Penilaian yang reliabel memungkinkan perbandingan yang reliabel dan menjamin konsistensi.

3. Terfokus pada kompetens

   Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi, bukan pada penguasaan materi.

4. Keseluruhan/komprehensif

   Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan berbagai ragam cara dan alat unutuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan peserta didik sehingga tergambar profil kemampuan peserta didik.

5. Adil dan objektif

   Penilaian harus diaksanakan secara objektif untuk itu penilaian harus adil, trencana, berkesinambungan, mengunakan bahasa yang dapat dipahami peserta didik, dan menerapkan

kriteria yang jelas dalam pembuatan keputusan atau pemberian angka.

6. Mendidik

   Penilaian dilakukan untuk menperbaiki proses pembelajaran bagi guru dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik. Penilaian harus memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

7. Terbuka

   Kriteria penilaian harus terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keputusan tentang keberhasilan siswa jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan

8. Berkesinambungan

   Penilaian dilaksanakan secara terencana, bertahap, teratur, terus-menerus, dan berkesimabungan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan kemajuan belajar siswa.

9. Bermakna

   Penilaian hendaknya mudah dipahami dan dapat ditindak lanjuti oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Hasil penilaian mencerminkan gambaran yang utuh tentang prestasi siswa yang mengandung informasi keunggulan dan kelemahan,

minat dan tingkat penguasaan siswa dalam pencapaian kompetensi yang didtetapkan.[26]

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar tidak akan tercapai jika tidak adanya unsur atau faktor yang mempengaruhinya. Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam (intern) maupun dari luar (ekstern).[27]

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, terdiri dari:[28]

1) Aspek Fisiologis (Jasmaniah)

Kondisi jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajari tidak berbekas. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihatan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan.

---

[26] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* (Jakarta: Rajawali Pers,2010), h.391-393

[27] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta,1991), Cet. ke-1, hal.121

[28] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), Cet. ke-3, hal. 145-152

2) Aspek Psikologis (Rohaniah)

Setiap manusia dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa factor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah: metode mengajar dan belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan diuraikan berbagai desain dan temuan penelitian yang telah dilaksanakan orang yang relevan dengan topik peneliti

yang sedang atau akan dilaksanakan.[29]

1. Nama : Rahma Widiastuti

   Judul Tesis : Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Tes Intelegensi dengan Prestasi Belajar.

   Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan hasil tes intelegensi dengan prestasi belajar pada sampel mahasiswa Progran Studi Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah Surabaya.

   Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel sebesar 45 mahasiswa . Variabel bebas yang diteliti adalah motivasi belajar dan hasil tes intelegensi sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan ada hubungan antara motivasi belajar dan hasil intelegensi dengan prestasi belajar.

2. Nama : Aang Taufik

   Judul Tesis : Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi, aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Cigugur.

   Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peningkatan meningkatkan motivasi, aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Cigugur metode melalui

[29] Amri Darwis. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam, Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. (Ed. 1, Cet.1 Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada).h. 37

koopeeratif *jigsaw*. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw*. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah memakai metode kooperatif tipe *jigsaw*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pemakaian siklus untuk melihat perkembangan dan perobahan yang ingin didapat. Jika penggunaan siklus I belum mencapai target maka dilanjutkan dengan siklus II dan juga siklus III. Namun dalam perjalanan hasilnya sudah mencapai target yang diinginkan maka penelitian akan dihentikan.

Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkat aktifitas belajar PAI siswa. Pada siklus I keaktifan siswa sebesar 76 % setelah melalui siklus II menjadi 89 % dengan selisih siklus 82,23 %. Sedangkan peningkatan metode tipe *jigsaw* dengan motivasi belajar PAI siswa adalah 32,19 % pada awal belajar sebelum menggyunakan metode tipe *jigsaw*. Pada siklus I 77,65 % dan siklus II sebesar 81,50 %. Sedangkan prestasi belajar PAI setelah menggunakan metode tipe *jigsaw* dilihat peningkatan dan tuntas pada siklus I sebesar 81,25 %, dan siklus II sebesar 90,63 % dengan rata-rata siklus 85,94%.

3. Nama : Arif Saifullah

   Judul : Penerapan model pembelajaran aktif tipe pemilihan kartu (*card Sort*) untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi

belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Tarbiyah Islamiah Pati.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Tarbiyah Islamiah Pati dalam mata pelajaran fiqih sebelum menggunakan model pembelajaran dengan memilih kartu. Mendeskripsikan keaktifan belajar dengan prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran dengan memilih kartu (*card sort*). Membandingkan hasil keaktifan dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model *card sort*.

Model penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*clasroom action reseach*). Penlitian ini berupaya untuk merubah kedaan sekarang kearah yang lebih baik dan kondiri yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas ini berupaya untuk memecahkan persoalan-persoalanyang ditemui di dalam kelas.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah adanya perubahan dan peningkatan keaktifan dan hasil belaajar siswa dengan menggunakan model *card sort* sebesar 69,26 % pada siklus I dan 76,60 % pada siklus II.

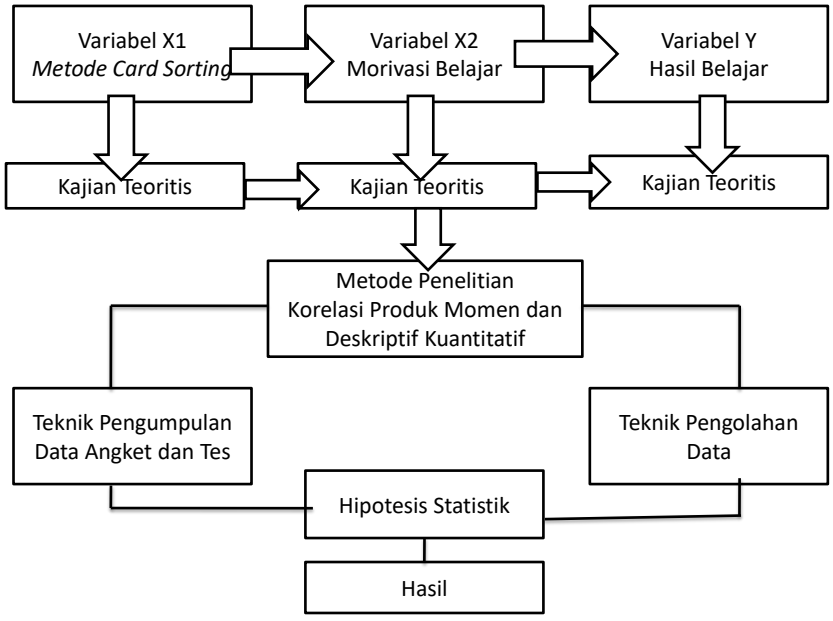
C. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual

tentang bagaimana teori terhubung dengan bebagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.[30]

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel indenpenden dan dependen.

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukan apabila penelitian tersebut berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Penelitian yang melibatkan dua varibel atau lebih biasanya dirumuskan hipotesisnya yang benbentuk hubungan atau komparasi. Oleh karena itu dalam rangka menyusun hipotesis yang berbentuk hubungan perlu dikemukakan kerangka berfikir seperti dalam penelitian ini yaitu



[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif Dan R & D*,(Bandung : Alfabeta, 2012), h.60

D. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori dan kerangka penelitian dan asumsi-asumsi yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah " ada tidaknya pengaruh Metode *Card Sorting* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas II SDN 24 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian tergolong penelitian korelasional, karena berusaha mencari hubungan antara variabel penelitian antara metode *card sorting* dan motivasi dengan hasil belajar PAI kelas II SD Negeri 24 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 24 Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Bulan April sampai Bulan Juli 2017

C. Variabel Penelitian

Variabel peneliti adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian untuk diproses lebih lanjut[1].

[1] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek, (Jakarta : Reneka Cipta, 2002) h. 112

Dalam keterangan lebih lengkap Nana Sudjana menjelaskan variabel dalam penelitian secara sedrhana dapat diartikan " ciri dari individu, obyek, gejala. Peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kualitatif.[2] Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua kategori utama yaitu variabel bebas (variabel indenpenden) dan variabel terikat (variabel dependen).

Berdasarkan pengertian di atas maka variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Variabel bebas (variabel indenpenden)

   Yaitu variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat.[3] Didalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah :

   X1 *: Card Sorting*

   X2 : Motivasi

2. Variabel terikat (variabel dependen)

   Yaitu variabel yang timbul akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas. [4] Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini dibuat tabel gambaran variabel dan kisi-kisi penelitian

---

[2] Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1997), h. 23

[3] Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1997), h. 24

[4] Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1997), h. 23

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulann.[5] Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[6] Untuk itu sampel yang diambil harus dapat mewakili (representatif) Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 24 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu yang berjumlah 31 siswa.

b. Sampel

Dalam pengambilan sampel dari suatu populasi perlu diperhatikan teknik pengambilan sampel. Untuk menggunakan sampel yang digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[7] Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin meneliti semua maka yang ada pada populasi maka dapat digunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Adapapun sampel dalam penelitian ini adalah Semua siswa dijadikan sampel karena kurang dari seratus, teknik

---

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2012),h.80

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2012),h.

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2012),h.81

sampling yang digunakan adalah propotional total sampling, sehingga seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data adalah :

a. Membuat instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Untuk memperoleh data tentang memperoleh data tentang metode *card sorting* dan motivasi belajar siswa digunakan kuesioner.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang dilengkapi dengan pilihan jawaban, sehingga siswa tinggal memilihnya. Penskoran memakai skala likers yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban yaitu : Sangat setuju (ST), Setuju (T), Tidak Setuju (ST) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Responden dapat memilih satu jawaban dengan memberikan tanda centang pada kolom yang tersedia.

Pengembangan instrumen ini didasarkan pada kerangka teori telah disusun untuk selanjutnya dikembangkan dalam indikator-indikator, kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen sebagai berikut :

Membuat kisis-kisi instrumen metode *card sorting*

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir pada Instrumen
Metode *Card Sort*	1. Pembagian kartu	3	1,2,3
	2. Berkeliling mencari teman	1	4
	3. Menemukan pasangan kartu	2	8,9
	4. Berkelompok dengan pasangan kartu	1	12
	5. Menempelkan kartu di papan tulis	2	13,14
	6. Berusaha mencari pasangan tercepat	1	15
	7. Penjelasan guru		5.6,7,10,11
Motivasi	Macam-macam motivasi		
	1. Intrinsik (motivasi daridalam)	3	16. 17, 18.
	2. Ekstrinsik (motivasi dariluar)	2	28, 30
	Bentuk bentuk motivasi disekolah		
	1. Memberi angka	1	19
	2. Hadiah	1	20
	3. Saingan/ kompetensi	1	21
	4. Memberi ulangan	1	22
	5. Mengetahui hasil	1	23
	6. Pujian	1	24
	7. Hukuman	1	25
	8. Hasrat untuk belajar	2	26
	9. Minat.	1	29

	10. Tujuan yang diakui	1	27

1) Menyusun butir pernyataan

Butir pernyataan berbentuk pilihan dengan empat pilihan jawaban dengan berupa pernyataan positif dannegatif. Pernyataan dikatakan positif apabila pernyataan yang dibuat mendukung atas gagasan yang ada, sedangkan pernyataan negatif adalah sebaliknya.

2) Membuat skoring

Pengksoring dalam penelitian ini menggunakan skala likers dengan empat alternatif jawaban yaitu :

Tabel 2. Skor Item Alternatif Jawaban Responden

Positif (+)		**Negatif (-)**	
Jawaban	**Skor**	**Jawaban**	**Skor**
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

3) Angket

Angket adalah sejumlah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.[8]

[8] Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC,2001), h. 87

4) Tes Akhir

Tes akhir sering dikenal dengan istilah post-test. Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para peserta didik.

Adapun tes akhir yang dimaksud disini adalah tes yang diberikan pada siswa atau obyek penelitian setelah materi pelajaran dengan menggunakan metode *card sorting* selesai diberikan. Tes akhir tersebut berupa beberapa pertanyaan yang harus dijawab siswa sesuai dengan materi yang sudah diberikan.

F. Uji coba Instrumen

1. Teknik analisis instrumen penelitian

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sebelum menganalisis data, maka terlebih dahulu dilakukan ingujian instrumen penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

1) Uji Validitas Item

Uji validitas item digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur objeknya.[9] Item dikatakan valid jika ada korelasi dengan skor total. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin

[9] Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yokyakarta : CV Andi Offset, 2012) , h. 117

diungkap. Item biasanya berupa pernyataan yang ditunjukkan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner. Pengujian validitas item dalam SPSS bisa menngunakan dua metode analisis yaitu Korelasi Person atau Corrected Item Total Correlation

Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari cariabel yang diteliti secara cepat. Uji validitas item dalam penelitian ini menngunakan Statistik SPSS rumus korelasi *Product Moment* Pearson sebagai berukut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Keterangan
r_{xy} : Koefisien validitas
N : Banyaknya subjek
X : Nilai pembanding
Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

Setelah menghitung r tabel, hal yang harus dilakukan adalah membandingkan r hitung dengan r tabel dengan taraf signifikasi 5%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel berarti valid, sebaliknya jika r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel berartti tidak valid.

a. Uji Validitas Variabel Metode *Card Sorting*

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam angket, yakni untuk mengetahui valid tidak validnya

butur-butir soal dalam angket. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Validitas Item Variabel Metode *Card Sorting*

No.Item	R. hitung	R tabel	Keteragan
1	0,368	0,367	**Valid**
2	0, 741	0,367	**Valid**
3	0,251	0,367	**Tidak Valid**
4	0,528	0,367	**Valid**
5	0,521	0,367	**Valid**
6	0,369	0,367	**Valid**
7	0,392	0,367	**Valid**
8	0,600	0,367	**Valid**
9	0,368	0,367	**Valid**
10	0,634	0,367	**Valid**
11	0,531	0,367	**Valid**
12	0,369	0,367	**Valid**
13	0,531	0,367	**Valid**
14	0,409	0,367	**Valid**
15	0,368	0,367	**Valid**

Berdasarkan perhitungan validtas pada tabel dapat dilihat bahwa apabila r hirung lebih besar dari r tabel dengan tinggkat keparcayaan 95% dari tabel uji r maka soal tersebut

valid, dalam hal ini t tabel dengan N = 29 dan α = 0,05 adalah 0,367.

Dari hasil uji Validitas Item Variabel Metode *Card Sorting* dapat diambil kesimpulan bahwa dengan banyak item pernyataan 15 dengan jumlah responden 29 orang maka semua pernyataan valid kecuali nomor item 3. Maka untuk item nomor tiga pernyataannnya akan diperbaiki.

b. Uji Validitas Variabel Motivasi

Tabel 4. Validitas Item Variabel Motivasi

No.Item	R. hitung	R tabel	Keteragan
1	0,368	0,367	**Valid**
2	0.369	0,367	**Valid**
3	0,372	0,367	**Valid**
4	0,222	0,367	**Tidak Valid**
5	0,104	0,367	**Tidak Valid**
6	0,515	0,367	**Valid**
7	0,579	0,367	**Valid**
8	0,476	0,367	**Valid**
9	0,454	0,367	**Valid**
10	0,602	0,367	**Valid**
11	0,513	0,367	**Valid**
12	0,369	0,367	**Valid**
13	0,382	0,367	**Valid**

14	0,600	0,367	**Valid**
15	0,598	0,367	**Valid**

Berdasarkan perhitungan validtas pada tabel dapat dilihat bahwa apabila r hirung lebih besar dari r tabel dengan tinggkat keparcayaan 95% dari tabel uji r maka soal tersebut valid, dalam hal ini t tabel dengan N = 29 dan α = 0,05 adalah 0,367.

Berdasarkan hasil uji Validitas Item Variabel motivasi dapat diambil kesimpulan bahwa dengan banyak item pernyataan 15 dengan jumlah responden 29 orang maka semua pernyataan valid kecuali untuk nomor 4 dan 5. Untuk pernyataan yang tidak valid pernyataan itemnya akan di ganti.

2) Uji Reliabelitas

a. Variabel X1 (Metode Card Sorting)

Tabel 5. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
668	15

Dari table diatas dapat dilihat nilai Cronbac Alpha 0,668. Karena nilai Cronbach’s Alpha lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan mode regresi reliable.

b. Variabel X2 (Motivasi)

Tabel 6. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
645	15

Dari table diatas dapat dilihat nilai Cronbac Alpha 0,645. Karena nilai Cronbach’s Alpha lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan mode regresi reliable.

G. Teknik Pengolahan Data

Untuk pengolahan data dalam penelitian ini ditempuh melalui langkah langkah sebagai berikut :

1. Editing

   Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Data yang diperoleh berupa daftar pertanyaan, pada kegiatan ini peneliti memeriksa data dengan cara mengumpulkan /menjumlahkan dan melakukan koreksi pada hasil kuesioner. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memeriksa kembali kuisioner dengan maksud mengecek apakah semua kuissioner telah diisi sesuai dengan petunjuk.

2. Tabulating (penyusunan data)

   Tabulating (penyusunan data) merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlahkan, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Pada tahap ini data yang sudah lengkap

ditalasi kemudian diklasifikasikan kedalam masing-masing variabel kemuadian dimasukan kedalam tabel sehingga memudahkan dalam menganalisa dan memudahkan dalam pembahasan berukutnya.

3. Skoring

Skor adalah hasil pekerjaan menskor yang diperoleh dengan menjumlahkan angka-angka bagi setiap soal tes yang dijawab betul oleh seiswa. Untuk menentukan skor masing-masing responden, semua pertanyaan dan pernyataan setiap itemnya dengan bobot nilai setiap jawaban sebagai berikut :

Tabel 7. Skor Item Alternatif Jawaban Responden

Positif (+)		**Negatif (-)**	
Jawaban	**Skor**	**Jawaban**	**Skor**
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

Untuk mengetahui korelasi antara variabel X dengan variabel Y maka penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis produk moment, dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Keterangan
r_{xy} : Koefisien validitas
N : Banyaknya subjek
X : Nilai pembanding
Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

Untuk membantu peneliti dalam menolah data dan mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan data statistik dengan SPSS.

H. Teknik Analisa Data.

1. Mencari Mean (rata-rata)

   Dalam statistik, rata-rata daat digunakan apabiladalam kegiatan analisis data kita menghendaki kadar kemantapan atau kadar keparcayaan yang setinggi mungkin. [10] Dalam penelitan ini adalah hasil perhitungan yang dilakukan terhadap semua angka, tanpa kecuali, karena itu sebagai ukuran rata-rata, dan cukup dapat diandalkan atau memiliki reliabilitas yang tinggi.

2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

   Kriteria Ketuntasan Minimal digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tuntas tidaknya peserta didik dalam mendapatkan hasil belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dicocokkan dengan

[10] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2012),h. 91

KKM Standar Kompetensi (SK) dengan melihat hasil mean seluruh nilai siswa

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh merupakan distribusi normal atau tidak.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama.

5. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diujikeberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya.

6. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (variance inflation factor) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah: 1) jika nila VIF di sekitar angka 1 atau memiliki toerance mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi; 2) jika

koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

7. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas terjadi dalam regresi apabila varian error (e) untuk beberapa nilai x tidak konstan atau berubah-ubah. Pendeteksian konstan atau tidaknya varian error konstan dapat dilakukan dengan menggambar grafik antara y dengan residu (y- y). Apabila garis yang membatasi sebaran titik -titik relatif paralel maka varian error dikatakan konstan. Contoh berikut menampilkan uji heterokedastisitas dengan grafik, untuk data hubungan antara insentif (x) dengan kinerja, yang telah diuji linieritasnya

8. Uji Hipotesa

Uji Koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F)

Hipotesis:

Ho :Metode Card Sorting dan Motivasi bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Nilai PAI

Ha : Metode Card Sorting dan Motivasi bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai PAI

Maka dapat disimpulkan mode regresi reliable.

9. Hipotesis Statistik

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Keberhasilan hipotesis tersebut harus dibutikan melalui data yang terkumpul. Sedangkan hipotesis statistik pernyataan

mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh melalui sampel penelitian (statistik).[11]

Untuk melakukan perhitungan, maka interpretasi data dilakukan melalui dus cara yaitu :

1. Interpretasi kasar atau sederhana yaitu dengan mencocokkan perhitungan dengan angka indeks korelasi "r" produk moment seperti di bawah ini :

Tabel 8. Tabel interpretasi Nilai "r"

Besarnya "r" produk moment	**Interpretasi**
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi ini sanat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif Dan R & D*,(Bandung : Alfabeta, 2012), h.160

	atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1.00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau sangat tinggi

2. Interpretasi dengan menggunakan table nilai "r" Prodek Moment (rt) dengan langkah lebih dahulu merumuskan hipotesa kerja/alternative (Ha) dan hipotesa nilai nihil (Ho) kemudian mencari derajat bebasnya (df atau db) dengan rumus :

   Df = N-nr

   Keterangan :

   Df : *Degrees of freedom*

   N : *Number of causes*

   Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Dengan diperolehnya df atau db maka dapat dicari besarnya "r" yang tercantum dalam tabel nilai "r" produk moment taraf signifikasi 5 % jika ro sama dengan atau lebih besar dari pada rt maka Ha disetujui atau terbukti kebenarannya. Jika sebaliknya maka Ho tidak disetujui atau tidak terbukti kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel Metode *Card Sorting* (X1) dan variabel Motivasi (X2) dan satu variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y). Pada bagian ini aan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing yang telah diolah

1) Variabel pelaksanaan metode *Card Sorting* di kelas II SDN 24 Pakan Sinayan

Pengambilan hasil dari pelaksanaan metode *Card Sorting* cara mencari Mean (rata-rata) dari hasil skor masing-masing item pernyataan angket. Dari data angket yang telah dijawab oleh siswa diperoleh skor sebagai berikut :

Tabel 9. Mean Metode card sorting

Mx	**∑ X1**	**∑ X2**	**∑ X3**	**∑ X4**	**∑ X5**	**∑ X6**	**∑ X7**	**∑ X8**	**∑ X9**	**∑ X10**	**∑ X11**	**∑ X12**	**∑ X13**	**∑ X14**	**∑ x15**
1	109	101	97	106	85	110	106	107	102	85	107	108	102	106	109
2	93	87	83	91	73	94	91	92	87	73	92	93	87	91	93

Dari data di atas dapat dicari mean (rata-rata) pelaksanaan metode card sorting dengan rumus:

$$\text{Mx} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean yang akan kita cari

∑X : Jumlah dari skor/nilai yang ada

N : Banyaknya skor

Jadi hasilnya meannya adalah :

$$= \frac{1227}{15} = 81.80$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan nilai mean 81.80 % untuk pelaksanaan metode *card sorting* di kelas II SDN 24 Pakan Sinayan untuk mata pelajaran PAI berjalan dengan baik.

2) Variabel pelaksanaan motivasi belajar di kelas II SDN 24 Pakan Sinayan

Tabel 10. Mean Motivasi Belajar

Mx	∑ **X1**	∑ **X2**	∑ **X3**	∑ **X4**	∑ **X5**	∑ **X6**	∑ **X7**	∑ **X8**	∑ **X9**	∑ **X10**	∑ **X11**	∑ **X12**	∑ **X13**	∑ **X14**	∑ **x15**
1	112	104	98	108	108	107	110	100	104	93	107	110	106	106	114
2	96	89	84	93	93	92	94	86	89	80	92	94	91	91	98

Dari data di atas dapat dicari mean (rata-rata) pelaksanaan metode card sorting dengan rumus

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean yang akan kita cari

$\sum X$: Jumlah dari skor/nilai yang ada

N : Banyaknya skor

Jadi hasilnya meannya adalah :

$= \frac{1362}{15} = 90.80$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan nilai mean 90.80 % untuk motivasi belajar PAI di kelas II SDN 24 Pakan Sinayan untuk mata pelajaran PAI berjalan dengan baik.

3) Variabel pelaksanaan hasil belajar PAI di kelas II SDN 24 Pakan Sinayan

Tabel 11. Mean Nilai Hasil Belajar

NOMOR NAMA	NILAI PAI
1	80
2	70
3	80
4	90
5	90
6	70
7	80
8	70
9	80
10	60

11	70
12	60
13	90
14	90
15	80
16	80
17	70
18	100
19	90
20	90
21	80
22	80
23	60
24	60
25	100
26	70
27	100
28	70
29	70
Jumlah	**2280**

sorting dengan rumus

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean yang akan kita cari

$\sum X$: Jumlah dari skor/nilai yang ada

N : Banyaknya skor

Jadi hasilnya meannya adalah :

$$= \frac{2280}{29} = 78.62$$

Berdasarkan acuan nilai KKM untuk mata pelajaran di SDN 24 Pakan sinayan adalah 75 maka dengan rata-rata nilai yang diperileh siswa kelas II sudah melebihi nilai KKM

4) Variabel pelaksanaan pengaruh *card sorting* terhadap hasil belajar

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama.

Output Uji Homogenitas Variabel *Card Sorting* (X1) dengan Variabel hasil belajar (Y)

Tabel 12. ANOVA Nilai PAI

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2325.862	11	211.442	1.410	.254
Within Groups	2550.000	17	150.000		
Total	4875.862	28			

Hipotesa :

- Jika signifikansi yang diperoleh > α , maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- Jika signifikansi yang diperoleh < α , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

Kesimpulan

- Dari table Anova output dari Uji Variabel X1 dan Y didapat hasil Sig. 0.254.
- Jika dibandingkan dengan α = 0.05, dapat disimpulkan bahwa nilai Sig >α,

Artinya antara Variabel X1 dan Y terdapat hubungan yang homogen.

5) Variabel pelaksanaan pengaruh motivasi terhadap hasil belajar

Output Uji Homogenitas Variabel Motivasi (X2) dengan Variabel Nilai PAI (Y)

Tabel 13. ANOVA Nilai PAI

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1505.862	11	136.897	.691	.731
Within Groups	3370.000	17	198.235		
Total	4875.862	28			

Hipotesa :

- Jika signifikansi yang diperoleh > α , maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- Jika signifikansi yang diperoleh < α , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

Kesimpulan

- Dari table Anova output dari Uji Variabel Y dan X2 didapat hasil Sig. 0.731.

Jika dibandingkan dengan α = 0.05, dapat disimpulkan bahwan nilai Sig >α,

Artinya antara Variabel X2 dan Y terdapat hubungan yang homogen

6) Variabel pengaruh metode *card sorting* dan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 24 Pakan Sinayan

Untuk mengetahui pengaruh metode *card sorting* dan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 24 Pakan Sinayan maka akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Tabel 14 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai PAI	.149	29	.102	.943	29	.120
Card Sorting	.191	29	.008	.930	29	.055
Motivasi	.145	29	.121	.947	29	.157

a. Lilliefors Significance Correction

α = 5 % atau 0,05 pada table diatas pada kolom Shapiro-Wilk dapat kita lihat nilai sig variable Nilai PAI (Y), *Card Sorting* (X1), dan Motivasi (X2) masing-masing 0,120, 0,055 dan 0,157.

Hipotesa :

- Jika Sig > α = Data berdistribusi normal
- Jika Sig < α = Data tidak berdistribusi normal

Kesimpulan

- Nilai Sig Variavel Y (Nilai PAI) = 0,120, sedangkan nilai α = 0,05, maka Variabel Y (Nilai PAI) berdistribusi normal.
- Nilai Sig Variavel X1 (Card Sorting) = 0,055, sedangkan nilai α = 0,05, maka Variabel X1 (Card Sorting) berdistribusi normal.

- Nilai Sig Variavel X2 (Motivasi) = 0,157, sedangkan nilai α = 0,05, maka Variabel X2 (Motivasi) berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama.

Output Uji Homogenitas Variabel Nilai PAI (Y) dengan Variabel *Card Sorting* (X1)

Tabel 15 ANOVA Nilai PAI

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2325.862	11	211.442	1.410	.254
Within Groups	2550.000	17	150.000		
Total	4875.862	28			

Output Uji Homogenitas Variabel Nilai PAI (Y) dengan Variabel Motivasi (X2)

Tabel 16 ANOVA Nilai PAI

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1505.862	11	136.897	.691	.731
Within Groups	3370.000	17	198.235		
Total	4875.862	28			

Hipotesa :

- Jika signifikansi yang diperoleh > α , maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- Jika signifikansi yang diperoleh < α , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

Kesimpulan

- Dari table Anova output dari Uji Variabel Y dan X1 didapat hasil Sig. 0.254.
- Jika dibandingkan dengan α = 0.05, dapat disimpulkan bahwa nilai Sig > α,

Artinya antara Variabel Y dan X1 terdapat hubungan yang homogen.

- Dari table Anova output dari Uji Variabel Y dan X2 didapat hasil Sig. 0.731.
- Jika dibandingkan dengan α = 0.05, dapat disimpulkan bahwan ilai Sig > α,

Artinya antara Variabel Y dan X2 terdapat hubungan yang homogen

3. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diujikeberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya.

Tabel 17 ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai PAI * Card Sorting	Between Groups	(Combined)	2325.862	11	211.442	1.410	.254
		Linearity	12.330	1	12.330	.082	.778
		Deviation from Linearity	2313.532	10	231.353	1.542	.208
	Within Groups		2550.000	17	150.000		
	Total		4875.862	28			

Tabel 18 ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai	Between Groups	(Combined)	1505.862	11	136.897	.691	.731

PAI * Motivasi	Linearity	131.103	1	131.103	.661	.427
	Deviation from Linearity	1374.759	10	137.476	.693	.718
Within Groups		3370.000	17	198.235		
Total		4875.862	28			

Hipotesa:

- Bila α < Sig, maka berarti regresi linier
- Bila α > Sig, maka regresi tidak linier

Kesimpulan

- Dari table hubungan antara Nilai PAI dan Card Sorting dapat dilihat nilai Sig = 0,778, ini menunjukkan bahwa nilai α = 0,05 < nilai Sig = 0,778. Dengan kesimpulan bahwa regresi linier.
- Dari table hubungan antara Nilai PAI dan Motivasi dapat dilihat nilai Sig = 0,718, ini menunjukkan bahwa nilai α = 0,05 < nilai Sig = 0,718. Dengan kesimpulan bahwa regresi linier.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (variance inflation factor) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah:

1) jika nila VIF di sekitar angka 1 atau memiliki toerance mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

2) jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 19 Coefficients[a]

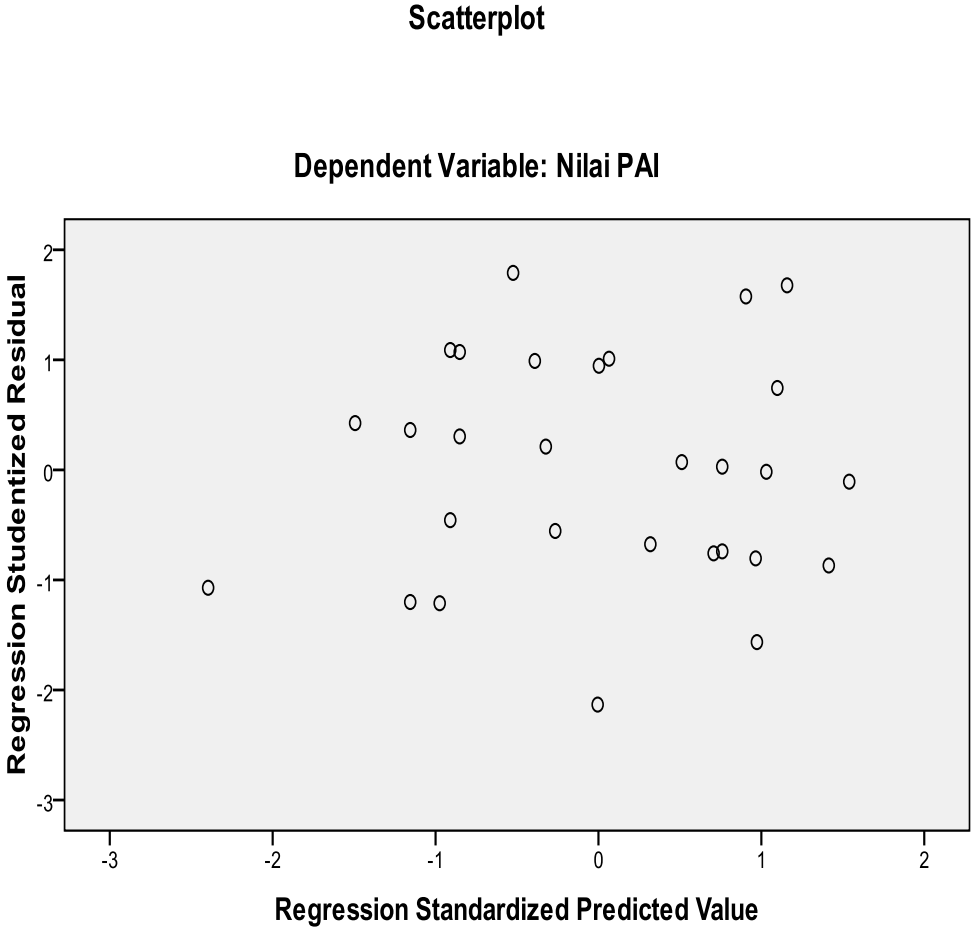
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Card Sorting	.740	1.351
	Motivasi	.740	1.351

a. Dependent Variable: Nilai PAI

Ternyata nilai VIF mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Demikian pula, nilai *tolerance* mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas Card Sorting (X1), Motivasi (X2), terhadap Nilai PAI (Y) tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas terjadi dalam regresi apabila varian error (e) untuk beberapa nilai x tidak konstan atau berubah-ubah. Pendeteksian konstan atau tidaknya varian error konstan dapat dilakukan dengan menggambar grafik antara y dengan residu (y- y). Apabila garis yang membatasi sebaran titik -titik relatif paralel maka varian error dikatakan konstan. Contoh berikut menampilkan uji heterokedastisitas dengan grafik, untuk data hubungan antara insentif (x) dengan kinerja, yang telah diuji linieritasnya.



Pada grafik di atas tampak titik -titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Analisa Regresi Linier Berganda

1. Persamaan Regresi Linier Berganda

   Y = a + b1X1+b2X2

   Keterangan :

   Y = Variabel Independen

A = Konstansta

B1,b2 : Koefisien regresi

X1 = Variabel independen

X2 = Variabel Independen

Tabel 20 Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.100	41.319		1.188	.245
	Card Sorting	-2.144	10.715	-.045	-.200	.843
	Motivasi	10.031	12.059	.187	.832	.413

a. Dependent Variable: Nilai PAI

Nilai dari output dimasukkan kedalam persamaan:

Y = 49,1 – 2,144X1 + 10,031X2

Keterangan:

- Nilai konstanta (a) adalah 49,1. Hal ini berarti jika Card Sorting dan Motivasi bernilai 0, maka Nilai PAI bernilai positif yaitu 49,1.
- Nilai Koefisien regresi variable Card Sorting (b1) bernilai negative yaitu – 2,144. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Card Sorting sebesar 1 maka nilai PAI akan turun sebesar – 2,144 (dengan asumsi variable lainnya tetap)

- Nilai koefisien variable Motivasi (b2) bernilai positif yaitu 10,031. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Motivasi sebesar 1 satuan, maka nilai PAI akan meningkat sebesar 10,031 (dengan asumsi variable yang lain nilainya tetap)

1. Uji Koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F)

   Hipotesis:

   Ho :Metode Card Sorting dan Motivasi bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Nilai PAI

   Ha : Metode Card Sorting dan Motivasi bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai PA

   Menentukan F Hitung

   Dilihat dari table output

Tabel 21 ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.400	2	69.200	3.380	.688[a]
	Residual	4737.462	26	182.210		
	Total	4875.862	28			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Card Sorting

b. Dependent Variable: Nilai PAI

Dari table output d iatas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 3,380

Menentukan F Tabel

F table dapat dilihat pada table statistic pada signifikansi 0,05 dengan jumlah df 1 (jumlah variab1l – 1) =2 dan df 2 (n-k-1) atau 29-2-1 = 26. Hasil yang diperoleh untuk F table adalah = 3,369

Criteria Pengujian

- Jika F hitung ≤ F Tabel, maka Ho diterima
- Jika F Hitung > F Tabel, maka Ho ditolak

Kesimpulan

F Hitung > F Tabel (3,380 > 3,369), maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Metode Card Soring dan Motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai PAI siswa.

B. Analisa (Pembahasan)

1. Variabel pelaksanaan metode *Card Sorting* di kelas II SDN 24 Pakan Sinayan

   Menurut Yasin metode *Card Sorting* adalah suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud untuk mengajak peserta didik menirukan konsep dan fakta melalui klarifikasi materi yang akan dibahas dalam pembelajaran.

   Metode *card shoting* mendorong kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif (kerjasama). Metode ini bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, dan fakta tentang objek atau mereview materi yang telah dibahas pada pembelajaran sebelumnya. Dominasi gerakan fisik dalam penerapan metode ini dapat membantu menghidupkan suasana kelas.

Metode *card shoting* ini cocok untuk menerapkan pendidikan karakter tentang kerjasama. Dan juga ini melatih para siswa untuk melakukan analisa dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran sebelumnya.

Penerapan motode ini memerlukan kesiapan dari guru untuk menyiapkan bahan materi pembelajaranya dan juga rencana untuk membuat suasana kelas menjadi kompetitif untuk para siswa. Dari pengalaman ketika menerapkan metode ini, jika ada siswa yang malas untuk berkompetisi maka suasana pembelajaran seperti ini menjadi tidak menarik.

Dilihat dari nilai rata-rata siswa yang diperoleh dari data statistik adalah 81,80 % ini berarti siswa kelas II SDN 24 Pakan Sinayan untuk mata pelajaran PAI dengan pelaksaksanaan Metode *Card Sorting* sangat menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Hal ini dapat terlihat pada tahap awal pembelajaran, rasa keingintahuan muncul dalam mimik wajah peserta didik. Mereka panasaran terhadap metode apa yang akan diterapkan. Hal itu muncul dengan adanya pertanyaan siswa mengenai kertas-kertas kecil berisi tulisan yang dibawa oleh peneliti. Antusias siswa mulai terlihat dengan mulai banyaknya pertanyaan. Dengan menggunakan metode *Card Sorting* ini siswa lebih bebas dalam bergerak dan bertanya serta tidak harus duduk manis mendengarkan guru yang dirasa merupakan kegiatan belajar yang paling membosankan. Mereka sangat menikmati, hal itu ditunjukkan

dengan aktifnya siswa dalam pembelajaran, ada yang kebingungan untuk mencocokkan dan menempelkan sehingga pada akhirnya mereka banyak yang bertanya.

Pada pertengahan proses belajar mengajar, siswa masih tetap aktif karena mereka sangat tertarik terhadap materi yang sedang dibahas,. Masing-masing siswa aktif menanggapi pertanyaan masing-masing kelompoknya. Suasana belajar terasa nyaman, tenang dan siswa merasa tidak terbebani. Pada akhir proses pembelajaran dilaksanakan dengan pemberian tugas kepada masing- masing kelompok untuk persentasi dan maju ke depan. Pada akhir proses pembelajaran yang akhir ini tampak hal-hal yang membuat peneliti senang diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas belajar siswa dan semangatnya semakin tinggi. Hal tersebut terlihat ketika mereka maju kedepan serta membawa peralatan tulis mereka.
2) Keaktifan mereka mulai terlihat ketika di antara teman yang lain atau yang sedang memperhatikan bertanya-tanya tentang hasil yang mereka kerjakan. Mereka menjawab pertanyaan dengan baik, bahkan mau mengaku salah serta mengganti tulisan yang salah pada induk kata.
3) Siswa yang menjawab dan bertanya oleh peneliti dberikan reward Dengan demikian dengan metode pembelajaran *Card Sorting*, secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran. Satu hal yang perlu diperhatikan juga bahwa dalam menggunakan

Card Sorting untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup sehingga indikator tujuan dapat dicapai.

2. Variabel pelaksanaan motivasi belajar di kelas II SDN 24 Pakan Sinayan

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar, bahwa kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor nonintelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seseorang siswa untuk memotivasi dirinya. Mengutip pendapat Daniel Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal.

Lalu bagaimanakan cara untuk meningkatkan motivasi siswa agar mereka memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, khususnya bagi mereka yang memiliki motivasi rendah dalam berprestasi. Ada beberapa strategi

yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik**.** Pada permulaan belajar mengajar hendaknya seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Tidak cukup sampai di situ saja, tapi guru juga bisa memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu yang akan sangat berguna bagi masa depan seseorang, baik dengan norma agama maupun sosial. Makin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi dalam belajar.
2) Berikan hadian untuk siswa-siwa yang mejawab atau berhasil dalam belajar. Hal ini akan sangat memacu siswa untuk lebih giat dalam belajar.
3) Saingan/kompetisi**.** Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan motivasi belajarnya siswa
4) Pujian**,** sudah sepantasnya siswa yang baik dan berhasil dalam belajar untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.
5) Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Hukuman di sini hendaknya yang mendidik, seperti menghafal, mengerjakan soal, ataupun membuat rangkuaman. Hendaknya jangan yang bersifat fisik, seperti menyapu kelas, berdiri di depan kelas, atau

lari memutari halaman sekolah. Karena ini jelas akan menganggu psikis siswa.

6) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar**.**
7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik**.** Ajarkan kepada siswa cara belajar yang baik, entah itu ketika siswa belajar sendiri maupun secara kelompok. Dengan cara ini siswa diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulan-ulang pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung.
8) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok**.** Ini bisa dilakukan seperti pada nomor 6.
9) Menggunakan metode yang bervariasi**.** Guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan berfariasi, yang bisa membangkitkan semangat siswa, yang tidak membuat siswa merasa jenuh dan bosan.
10) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran**.**

Untuk itu motivasi memegang peranan yang amat penting dalam belajar, dari data statistik tetang pelaksanaan motivasi siswa kelas II SDN 24 Pakan Sinayan dapat terlihat dari pernyataan angket yang diberikan bahwa nilai rata-rata siswa yang termotivasi adalah 90,80%, hal ini membuktikan bahwa siswa membutuhkan motivasi dalam belajar.

Guru sebagai seorang pendidik harus tahu apa yang diinginkan oleh para sisiwanya. Seperti kebutuhan untuk menjadi lebih baik, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk meningkat kemampuan dirinya

menjadi lebih baik yang berbeda satu sama lainnya. Tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi rendah, mereka cenderung takut gagal dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapaisesuatu. Meskipun banyak juga siswa yang memiliki motivasi untuk menjadi lebih baik yang tinggi. Siswa memiliki motivasi tinggi kalau keinginan untuk sukses benar-benar berasal dari dalam diri sendiri. Siswa akan bekerja keras baik dalam diri sendiri maupun dalam bersaing dengan siswa lain.

Siswa yang datang ke sekolah memiliki berbagai pemahaman tentang dirinya sendiri secara keseluruhan dan pemahaman tentang kemampuan mereka sendiri khususnya. Mereka mempunyai gambaran tertentu tentang dirinya sebagai manusia dan tentang kemampuan dalam menghadapi lingkungan. Ini merupakan cap atau label yang dimiliki siswa tentang dirinya dan kemungkinannya tidak dapat dilihat oleh guru namun sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Gambaran itu mulai terbentuk melalui interaksi dengan orang lain, yaitu keluarga dan teman sebaya maupun orang dewasa lainnya.

Berdasarkan pandangan di atas dapat diambil pengertian bahwa siswa datang ke sekolah dengan gambaran tentang dirinya yang sudah terbentuk. Meskipun demikian adanya, guru tetap dapat mempengaruhi mapun membentuk gambaran siswa tentang dirinya itu, dengan tujuan agar tercapai gambaran tentang masing-masing siswa yang lebih positif. Apabila seorang guru suka mengkritik, mencela, atau bahkan merendahkan kemampuan siswa, maka siswa akan cenderung menilai

diri mereka sebagai seorang yang tidak mampu berprestasi dalam belajar. Hal ini berlaku bagi siswa Sekolah Dasar (SD) yang masih sangat muda. Akibatnya minat belajar menjadi turun. Sebaliknya jika guru memberikan penghargaan, bersikap mendukung dalam menilai prestasi siswa, maka lebih besar kemungkinan siswa-siswa akan menilai dirinya sebagai orang yang mampu dan percaya diri. Penghargaan untuk menjadi lebih baik merupakan dorongan untuk memotivasi siswa untuk belajar.

Jadi motivasi itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Penjelasan mengenai fungsi-fungsi motivasi adalah:

1. Mendorong manusia untuk bertindak/berbuat. Motivasi berfungsi sebagai pengerak atau motor yang memberikan energi/kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
2. Menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula jalan yang harus ditempuh.
3. Menyeleksi perbuatan. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan. (Ngalim Purwanto, 2002: 71)

3. Pelaksanaan hasil belajar PAI di kelas II SDN 24 Pakan Sinayan

Pelaksanaan penilaian hasil belajar PAI di kelas II SDN 24 Pakan Sinayan diambil dari hasil tes setelah materi pembelajaran selesai

dilakukan. Materi yang diberikan tersebut menggunakan metode *card sorting* sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan mengikuti langkah-langkah metode *card sorting.* Standar kompetensi yang penulis berikan dengan Kompetensi Dasar Asmaul Husna Allah seperti Ar-Rahmaan, Ar-Rahiim, Al-Ahad, al-Malik dan Ash-Shamad. Sebelum metode digunakan telah diuraikan isi dan tujuan pembelajaran, sehingga dalam menggunakan metode *card sorting* siswa mengikuti prosedur dan langkah-langkah penggunaan metode.

Pertanyaan yang ada dalam tes disesuaikan dengan isi dan tujuan materi Asmaul Husna Allah yang telah dijelaskan. Dilihat dari data statistik hasil tes yang dilakukan kepada siswa kelas II SDN 24 Pakan Sinayan diperoleh rata-rata kelas sebesar 78,62. Dengan perolehan rata-rata kelas tersebut dapat dikatakan secara umum atau sebagian besar siswa sudah mencapai target nilai yang diinginkan. Karena dilihat kepada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk Standar Kompetensi (SK) dengan Kompetensi Dasar (KD) pada materi Asmaul Husna Allah adalah 75,00 maka hasil tes setelah menggunakan metode *card sorting* dapat dikatakan sudah tercapai atau memenuhi target yang diinginkan.

4. Variabel pelaksanaan pengaruh *card sorting* terhadap hasil belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran card sort dapat meningkatan motivasi belajar siswa hal ini terlihat dari beberapa hal berikut :

1) Siswa menjadi lebih terampil dalam sosialnya, interaksi, kerjasama, dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat
2) Dalam proses belajar mengajar, siswa lebih menikmati proses pembelajaran hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang aktif bertanya kepada teman-teman maupun guru
3) Penerapan metode *card sorting* dapat membuat siswa menjadi lebih mandiri dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan. Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa dalam menggunakan metode *card sorting* untuk proses pembelajaran diperlukan persiapan materi yang tersusun secara sistematis, lengkap dan terinci secara jelas sehingga indikator tujuan dapat dicapai. Adapun bagi siswa yang belum aktif maka guru memberikan perhatian yang lebih secara maksimal sesuai dengan desain pembelajaran yang telah direncanakan.

Cara peneliti dalam menerapkan teknik *card sorting* di kelas yakni dalam proses belajar mengajar diawali dengan pemberian motivasi untuk siswa- siswa, supaya dalam pembelajaran selanjutnya terlihat minat siswa bertambah untuk mempelajari materi ini. Pemberian motivasi bisa berupa cerita-cerita tentang tokoh-tokoh atau pemberian kata- kata mutiara atau kata hikmah. Kemudian setelah itu, sekiranya peserta didik sudah muncul wajah penuh semangat barulah kemudian peneliti mencoba mengulang sedikit mata pelajaran yang lalu kemudian barulah memulai pelajaran dan berceramah sedikit. Setelah sekiranya cukup waktunya untuk berceramah/menjelaskan materi, barulah kemudian peneliti memberikan

instruksi kepada peserta didik dan membagi kertas berisi tulisan secara acak.

Materi disesuaikan dengan tema yang telah dipilih. Setelah memberikan kertas secara acak kemudian diberikan instruksi lagi berkenaan dengan permintaan siswa untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya. Siswa akan berusaha mencari pasangan kartunya dengan teman yang lainnya. Rasa ingin tahu dan berusaha mengingat pasangan kartu yang diperoleh siswa akan memberikan tantangan bagi siswa untuk berusaha mendapatkan pasangan secepat mungkin dengan pasangan jawaban yang tepat pula.

Dalam hal ini peneliti akan memberikan kertas secara acak dengan sepasang kartu jawaban. Untuk meteri pasangan kartu yang benar pada metode *card sorting* dalam penelitian ini adalah Asmaul Husna Allah dengan artinya seperti :

a. Ar-Rahman artinya Maha Pengasih
b. Al-Rahiim artinya Maha Penyayang
c. Al-Ahad artinya Maha Esa
d. Al-Malik artinya Maha Merajai
e. Ash-Shamad artinya Maha Dibutuhkan

Peneliti telah menyediadakan pasangan kartu sebanyak siswa agar semua siswa sama-sama bersemangat dalam mencari pasangan kartu dan berusaha cepat dan benar untuk mendapatkannya.

Setelah kartu diperoleh oleh siswa dan diberikan intruksi untuk mencari pasangan kartu suasana kelas menjadi ribut dan antusias. Semua siswa terlihat sangat bersemangat dan termotivasi untuk mencari pasangan yang tepat dan cepat. Setelah mereka mendapatkan pasangan, intruksi berikutnya adalah memajangkan di papan tulis hasil pasangan kartu yang didapat oleh siswa tersebut. Setiap pasangan yang benar maka pasangan itu akan mendapatkan nilai 100 dan tepuk tangan dari semua siswa.

Maka Setelah dilakukan proses penelitian tersebut diperoleh data statistik dengan hasil Dari table Anova output dari Uji Variabel X1 dan Y didapat hasil Sig. 0.254. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, dapat disimpulkan bahwa nilai Sig > α, Artinya antara Variabel X1 dan Y terdapat hubungan yang homogen.

Artinya antara metode *card sorting* dengan hasil belajar kelas Siswa kelas II untuk mata pelajaran PAI saling mendukung dan sama sama mempengaruhi.

5. Variabel pelaksanaan pengaruh motivasi terhadap hasil belajar

Lingkungan belajar merupakan tempat terjadinya proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses interaksi dalam belajar dapat berdampak pada output hasil belajar siswa. Lingkungan belajar terbentuk melalui kondisi lingkungan fisik, pengaruh teman belajar dan wawasan teknologi merupakan bagian dari proses belajar. Lingkungan belajar pada dasarnya memiliki cara pandang yang bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalaman. Pemahaman lingkungan

dan pengalaman belajar menjadikan seseorang mampu lebih nyaman dalam berinteraksi dengan pembelajaran.

Kenyamanan belajar berdampak pada proses belajar yang efektif dan maksimal. Proses belajar yang efektif dapat mempengaruhi dan memacu hasil belajar seseorang, sehingga hasil belajar secara langsung dipengaruhi oleh lingkungan belajar seseorang. Lingkungan belajar terbentuk akibat adanya faktor lingkungan pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik mampu mendukung seseorang untuk bisa melakukan proses belajar yang maksimal.

Lingkungan belajar yang baik juga mampu mendorong hasil belajar yang lebih baik. Lingkungan pembelajaran yang baik dapat terbentuk dengan cara meningkatkan efektivitas lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang dimaksud terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat dan lingkungan asing. Motivasi yang berhasil merupakan kecenderungan berhasil dalam menyelesaikan aktivitas atau pekerjaan dengan usaha yang aktif sehingga memberikan hasil yang terbaik. Motivasi mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud yaitu hasil belajar. Meningkatkan motivasi menjadi lebih baik mampu menggerakkan seseorang dalam melakukan usaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Motivasi dapat tumbuh dengan dorongan dari dalam diri sendiri dan dorongan dari luar. Faktor kebutuhan dapat dijadikan salah satu

motivasi dari dalam individu untuk berprestasi. Meningkatkan rasa kebutuhan terhadap sesuatu untuk mendapatkan prestasi dapat mendorong seseorang untuk meraihnya. Lingkungan yang kondusif mampu meningkatkan motivasi berprestasi seseorang. Lingkungan yang kondusif merupakan faktor dorongan dari luar, dapat berupa dorongan yang diberikan pendidik kepada peserta didik, fasilitas yang menunjang kegiatan belajar sehingga mampu menumbuhkan rasa ketertarikan siswa dalam belajar, atau bahkan pemberian penghargaan (reward and punishment) kepada siswa.

Dalam penelitian ini data statistik yang didapat dari penagruh motivasi terhadap hasil belajaar adalah dari table Anova output dari Uji Variabel X2 dan Y didapat hasil Sig. 0.731.Jika dibandingkan dengan α = 0.05, dapat disimpulkan bahwan ilai Sig > α, Artinya antara Variabel X2 dan Y terdapat hubungan yang homogen. Maksuknya antara motivasi belajar dengan hasil yang didapat sama-sama saling berhubungan atau saling mempengaruhi.

Hasil belajar merupakan akibat dari adanya proses belajar. hasil belajar dapat dipengaruhi dari kebiasaan siswa dalam belajar, motivasi siswa dan individu siswa itu sendiri. Kebiasaan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh situasi lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan kualitas kebiasaan belajar siswa. Motivasi yang besar dalam meraih prestasi didukung oleh dorongan dari berbagai pihak dapat menumbuhkan dorongan seorang siswa untuk

melakukan usaha dalam meraih hasil belajar yang baik. Hasil belajar tentunya dipengaruhi oleh lingkungan belajar serta motivasi yang dimiliki masingmasing siswa untuk berhasil.

6. Variabel pengaruh metode *card sorting* dan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 24 Pakan Sinayan

   Didalam dunia pendidikan ketika menyampaikan materi pembelajaran harus memikirkan dan membuat stategi yang tepat dan cermat agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Untuk itu dalam proses belajar mengajar seorang guru hendaknya memakai metode yang tepat dan bervariasi, seperti dalam penelitian ini memakai metode *card sorting.* Dengan menggunakan metode *card sorting* dan mengikuti langkah-langkahnya akan erat kaitannya dengan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena langkah-langkah dalam metode *card sorting* membutuhkan tenaga, fikiran dan semangat yang tingggi untuk mendapatkan pasangan kartu yang diperoleh.

   Pada hasil penelitian yang telah penulis lakukan untuk mengetahui pengaruh metode *card sorting* dan motivasi terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SDN 24 Pakan Sinayan diperoleh data statistik sebagai berikut Dari table output dapat diketahui nilai F hitung sebesar 3,380 Menentukan F Tabel F table dapat dilihat pada table statistic pada signifikansi 0,05 dengan jumlah df 1 (jumlah variab1l – 1) =2 dan df 2 (n-k-1) atau 29-2-1 = 26. Hasil yang diperoleh untuk F table adalah = 3,369

   Kriteria Pengujian

- Jika F hitung ≤ F Tabel, maka Ho diterima
- Jika F Hitung > F Tabel, maka Ho ditolak

F Hitung > F Tabel (3,380 > 3,369), maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Metode Card Sorting dan Motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai PAI Anak.

Hal ini berarti jika pemilihan metode pengajaran yang tepat dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil atau nilai siswa. Jika metode tepat motivasi baik maka akan berpengruh terhadap nilai dan sebaliknya jika metode tidak tepat serta motivasi belajar kurang akan berpengaruh pada hasil/nilai belajar yang tidak memuaskan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian penulis tentang Pengaruh Metode Card Sorting dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas II SD Negeri 24 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ternyata pelaksanaan metode *card sorting* di kelas II SD Negeri 24 Pakan Sianayan dapat berjalan dengan baik
2. Terdapat motivasi belajar yang baik pada siswa kelas II di SD Negeri 24 Pakan Sainayan
3. Ternyata hasil belajar PAI siswa kelas II SD Negeri 24 Pakan Sinayan untuk rata-rata kelas berdasarkan KKM sudah memenuhi target
4. Terdapat pengaruh atau hubungan yang homogen antara metode *card sorting* terhadap hasil belajar di kelas II SD Negeri 24 Pakan Sianayan
5. Terdapat pengaruh atau hubungan yang homogen antara motivasi siswa terhadap hasil belajar di kelas II SD Negeri 24 Pakan Sianayan.
6. Ternyata Metode Card Soring dan Motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai PAI Anak di kelas II SD Negeri 24 Pakan Sianayan.

B. Saran-saran

Dari penelitian penulis ini tentu banyak hal-hal baru yang bisa dijawab yang sangat berguna untuk perubahan dan perbaikan pengajaran Mata

Pelajaran Pendidikan Agama (PAI) dimasa yang akan datang. Untuk itu penulis menyarankan kepada :

1. Setiap guru hendaknya selalu rajin berkarya dan berinovasi untuk perbaikan dan kemajuan pendidikan dimasa akan datang.
2. Pergunakan metode-metode yang menarik dalam setiap materi pelajaran agar siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran, salah satunya menggunakan metode *card sorting*
3. Pada semua pembaca atau peneliti berikutnya tetaplah menganalisa setiap karya ilmiah yang diambil sebagai rujukan
4. Untuk penulis sendiri semoga selalu bersemangat dalam melakukan penelitian-penelitian lain dan menghasilkan temuan-temuan baru pula.

Lampiran I (Proses Persiapan Pembelajaran dengan Metode *Card Sorting*)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : II (Dua)/ I (Satu)

Tahun Pelajaran : 2017-2018

Alokasi Waktu : 6 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi : Mengenal Asmaul Husna

II. Kompetensi Dasar : 2.1.Menyebutkan lima Asmaul Husna

2.2.Mengartikan lima Asmaul Husna

III. Indikator 2.1.1.Menyebutkan arti dari Asmaul Husna.

2.1.2.Menyebutkan jumlah dari Asmaul Husna

2.1.3.Menyebutkan lima dari Asmaul Husna dengan benar dan betul (Arrahman,Arrahim,Al malik, Al Ahad, ash Shamad.)

2.1.4.Menyebutkan hafalan lima dari Asmaul Husna dengan benar dan betul(Arrahman,Arrahim,Al malik, Al Ahad, ash Shamad.)

2.2.1.Mengartikan lima dari Asmaul Husna dengan benar dan betul (Arrahman,Arrahim,Al malik, Al Ahad, ash Sham

2.2.2.Menyebutkan hafalan lima dari AsmauHusna dengan benar dan betul(Arrahman,Arrahim,Al malik, Al Ahad, ash Shamad)

III. Tujuan Pembelajaran : Selesai proses pembelajaran diharapkan siswa dapat

1. Menyebutkan lima dari Asmaul Husna dengan benar betul (Arrahman,Arrahim,Al malik, Al Ahad, ash Shamad)
2. Mengartikan lima dari Asmaul Husna dengan benar dan betul (Arrahman,Arrahim,Al malik, Al Ahad, ash Shamad)

IV. Materi Ajar : 1**.** Lima Asmaul Husna

2. Artikan lima Asmaul Husna

. **Uraian Materi**:

Lima Asmaul Husna: (Arrahman,Arrahim,Al malik, Al Ahad, ash Shamad) serta arti masing-masing

a. Menghafal lima Asmaul Husna

Segala sesuatu yang ada di alam ini mempunyai nama. Begitu juga dengan Allah yang menciptakan alam ini. Allah mempunyai nama-nama yang baik yang disebut dengan “Asmaul Husna” memiliki nama tersebut.QS

Artinya :

Dan Allah memiliki ASmaul Husna (nama-nama Allah yang baik) maka bermohon (berdoa) lah pada Nya

Allah SWT menyuruh hambanya berdoa dengan nama-namaNya.Asmaul Husna berjumlah 99. Lima diantara Asmaul Husna adalah : Ar Rahman, Ar Rahim, Al Ahad, Al Malik, Ash Shamad.

b. Mengartikan lima Asmaul Husna

Agar kita lebih memahami Asmaul Husna kita hendak mengetahui artinya

1. Ar Rahman

   Ar Rahman artinya Yang Maha Pengasih Allah SWT pengasih pada semua manusia pemberian Allah pada manusia tidak dapat dihitung.

   Allah SWT menyediakan apa yang dibutuhkan manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Allah memberi rezki pada semua manusia baik yang patuh dan yang tidak patuh pada Allah.

   Firman Alah QS Ali Imran ayat 30 :

   "dan Allah memperingatkan kamu terhadap siksa-Nya. dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya."

2. Ar Rahim

   Ar Rahim artinya Yang Maha Penyayang Allah hanya sayang kepada manuisa/hambaNya yang beriman dan taat kepadaNya

   Firman Allah QS Al-Araf Ayat 156 :

   Artinya :

   RahmaKu meliputi segala sesuatu maka akan Aku tetapkan rahmatKu bagi orang-orang yang beertakwa.

   Orang yang engkar tetap dikasihi oleh Allah tetapi disayangi.Orang yang taat kepada Allah walaupun hidupnya susah/miskin didunia tetapi di akhirat disayangi oleh Allah.

3. Al Ahad

   Al Ahad artinya yang Maha Esa

Yang maha esa itu maksudnya “Yang maha tunggal” artinya Tunggal Allah itu Satu Tuhan pencipta alam. Allah tidak serupa dengan makhluk Nya.

Firman Allah QS Al-Ikhlas ayat 1-4

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾

1. Katakanlah Dia Allah yang maha esa

ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ﴿٢﴾

2. Allah tempat meminta dan tempat bergantung

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾

3. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakan

وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ ﴿٤﴾

4. Dan tidak satu pun yang serupa dengan Nya

4. Al Malik

Al Malik artinya Yang Maha Berkuasa “Raja yang memiliki kerajaan Allah adalah penguasa alam semesta (seluruh isi alam).Allah yang mengatur segala kehidupan.Allah juga menguasai hari kiamat. Penguasa alam tidak terbatas manusia jin dan iblis sering engkar kepada Allah sedangkan malaikat sangat patuh pada Allah.

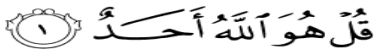
5. Ash Shamad

Ash Shamad artinya : “ Tempat maha bergantung atau tempat meminta. Allah tempat makhluk bergantung dan meminta Allah

tempat makhluk berkehendak/meminta pertolongan , sedangkan allah tidak pernah meminta bantuan/pertolongan dari makhluk Nya.

Kita sebagai makhluk Allah tidak biasa hidup sendirian, manusia membutuhkan bantuan orang lain saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

Firman Allah Qs Al-Ikhlas ayat 1 dan 2



1. Katakanlah Dia Allah yang maha esa



2. Allah tempat meminta dan tempat bergantun

V. Metode Belajar : Metode *Card Sorting*

VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I dan II (6x35 mnt)

No	Kegiatan	Pendekatan	Wkt
1	**Pendahuluan** a. Appersepsi: Mengkondisikan siswa (berdo'a, absen, K3), menanyakan keadaan siswa. b. Motifasi : Menyanyikan lagu Asmaul Husna c. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai .	Emosional	10 mnt

2	**Kegiatan inti** Siswa mendengarkan penjelasan lima dari Asmaul Husna Guru memperagakan tulisan lima dari Asmaul Husna ((Arrahman,Arrahim ,Al malik, Al Ahad, ash Shamad) pada potongan kertas Guru menjelaskan maksud potongan kertas Guru membagikan kan potongan kertas kesemua siswa Semua siswa akan mendapat satu nama asmaul husna atau satu arti asmau husna Siswa mencari pasangan kartu yang cocok antara nama asmaul husna dengan artinya pada teman atau siswa yang lain Siswa yang sudah mendapatkan pasangan menempelkan dipapan tulis hasil pasangan kartunya. Guru dan siswa mengoreksi hasil kerja siswa secara bersama sama	Pembiasaan	140 mnt

3	**Penutup** **1.** Pesan moral 2. Tes		10 mnt 50 mnt

VII. Sumber 1. Kurikulum KTSP

2. Buku *Pendidikan Agama Islam SD Kelas 1I*

3. Al-Qur'an

Alat peraga :Potongan kertas (kartu), tulisan Asmaul Husna.

VIII. Penilaian :

Prosedur penilaian: - Penilaian hasil

- Penilaian proses

Instrumen penilaian :

Soal Tes :

1. Arti dari asmaul husna adalah ….
   a. Nama-nama malaikat yang baik
   b. Nama-nama Allah yang baik
   c. Nama-nama manusia yang baik
2. Asmaul husna Ar-Rahman artinya adalah ….?
   a. Maha pengasih

b. Maha penyayang

c. Maha esa

3. Asmaul husna Ar-Rahim artinya adalah ….?

a. Maha pengasih

b. Maha penyayang

c. Maha esa

4. Asmaul husna Al-Ahad artinya adalah ….?

a. Maha Esa

b. Maha Merajai

c. Maha Dibutuhkan

5. Asmaul husna Al-Malik artinya adalah ….?

a. Maha Esa

b. Maha Merajai

c. Maha Dibutuhkan

6. Asmaul husna Ash-Shamad artinya adalah ….?

a. Maha Esa

b. Maha Merajai

c. Maha Dibutuhkan

7. Maha Esa adalah arti dari asmaul husna Allah ….?

a. Ar-Rahman

b. Ash-Shamad

c. Al-Ahad

8. Maha dibutuhkan adalah arti dari asmaul husna Allah ….?
    a. Ar-Rahman
    b. Ash-Shamad
    c. Al-Ahad
9. Maha penyayang adalah arti dari asmaul husna Allah ….?
    a. Ar-Rahman
    b. Ar- Rahim
    c. Al-Ahad
10. Maha Merajai adalah arti dari asmaul husna Allah ….?
    a. Al-Malik
    b. Ash-Shamad

KUNCI JAWABAN

1. A
2. A
3. B
4. A
5. B.
6. C
7. C
8. B
9. B
10. A

CONTOH KARTU CARD SORTING

ASMAUL HUSNA ALLAH

AL-RAHMAAN

AR-RAHIIM

AL-AHAD

AL-MALIK

ASH-SHAMAD

CONTOH KARTU CARD SORTING

ASMAUL HUSNA ALLAH

CONTOH KARTU CARD SORTING

ASMAUL HUSNA ALLAH

MAHA PENGASIH

MAHA PENYAYANG

MAHA ESA

MAHA MERAJAI

MAHA DIBUTUHKAN

Lampiran II (Instrumen Penelitian)

KISI KISI INSTRUMEN METODE *CARD SORTING* dan MOTIVASI

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir pada Instrumen
Metode *Card Sort*	1. Pembagian kartu	3	1,2,3
	2. Berkeliling mencari teman	1	4
	3. Menemukan pasangan kartu	2	8,9
	4. Berkelompok dengan pasangan kartu	1	12
	5. Menempelkan kartu di papan tulis	2	13,14
	6. Berusaha mencari pasangan tercepat	1	15
	7. Penjelasan guru		5.6,7,10,11
Motivasi	Macam-macam motivasi		
	1. Intrinsik (motivasi daridalam)	3	16. 17, 18.
	2. Ekstrinsik (motivasi dariluar)	2	28, 30
	Bentuk bentuk motivasi disekolah		
	1. Memberi angka	1	19
	2. Hadiah	1	20
	3. Saingan/ kompetensi	1	21
	4. Memberi ulangan	1	22
	5. Mengetahui hasil	1	23
	6. Pujian	1	24
	7. Hukuman	1	25
	8. Hasrat untuk belajar	2	26
	9. Minat.	1	29
	10. Tujuan yang diakui	1	27

Instrumen Angket Metode Card Sorting Dan Motivasi Belajar (Uji Validitas Dan Reliabel)

Nama Responden :

Petunjuk menjawab : Mohon dijawab dengan situasi sebenarnya dengan cara memberi tanda √ (centang) pada kolom jawaban telah tersedia dengan kode SS = Sangat Setuju S – Setuju TS = Tidak Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1	Saya senang belajar PAI dengan menggunakan kartu				
2	Saya lebih mengerti jika guru PAI menjelaskan metri menggunakan kartu				
3	Saya tidak bersemangat belajar menggunakan kartu				
4	Saya senang berkeliling mencari pasangan kartu				
5	Dengan metode kartu yang diberikan sangat bermanfaat bagi saya				
6	Belajar PAI dengan metode kartu memudahkan saya dalam mengingat pelajaran				
7	Saya senang belajar menggunakan kartu karena belajar secara bersama				
8	Saya sangat bersemangat untuk mencari pasangan kartu yang tepat				
9	Saya bersemangat memperagakan kartu saya pada teman yang lain				
10	Belajar sambil bermain sangat menyenangkan bagi saya				
11	Belajar dengan menggunakan kartu menumbuhkan rasa ingin tau saya				
12	Saya senang belajar dengan cara berkelompok				
13	Saya senang berebut menempelkan pasangan kartu saya				
14	Saya senang menyampaikan hasil kartu saya di depan kelas				
15	Saya senang cepat mendapatkan kelompok pasangan kartu saya				
16	Saya belajar karena ingin memperoleh ilmu				

	pengetahuan				
17	Saya ingin belajar karena kemauan sendiri				
18	Saya ingin belajar karena disuruh orang tua				
19	Saya semangat dalam belajar karena ingin mendapatkan nilai yang bagus				
20	Saya bersemangat belajar karena adanya hadiah dari guru				
21	Saya senang menjadi yang terbaik daripada yang lain				
22	Saya akan mempersiapkan diri dengan baik jika akan ulangan				
23	Saya ingin mendapatkan hasil yang baik setelah belajar				
24	Saya senang dipuji guru jika saya berhasil				
25	Saya bersedia menerima hukuman yang disepakati jika saya salah				
26	Saya selalu bersemangat jika pergi sekolah				
27	Saya berusaha mendapatkan pelajaran sesuai tujuan yang disampaikan guru				
28	Saya tidak pernah datang terlambat ke sekolah				
29	Saya merasa semua pelajaran itu penting				
30	Saya semanat belajar karena adanya dorongan dari guru				

Tabulasi Hasil Angket Metode *Card Sorting*

Pengujian Validitas

NO	JUMLAH NILAI ITEM PERNYATAAN														
NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4
4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3
5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	1	3	1	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4
8	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
11	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4
12	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
13	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
17	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4
18	4	3	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4
19	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	1	3	4
20	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4
21	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	4	4	3
22	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4
23	3	4	4	4	4	3	4	3	3	1	1	4	2	2	4
24	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4
25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Tabulasi Hasil Angket Motivasi Belajar

Pengujian Validitas

NO	JUMLAH NILAI ITEM PERNYATAAN														
NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3
4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4
7	4	3	2	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4
12	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4
13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
14	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
15	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
17	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3
18	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3
19	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
20	3	4	3	4	4	2	4	3	3	2	3	4	4	3	1
21	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
22	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	1
23	4	4	3	2	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3
24	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
27	4	3	4	4	4	4	3	4	3	1	2	3	3	3	3
28	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	2	4	2
29	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4

Lampiran III (Proses Penggunaan Metode)

PENJELASAN MATA PELAJARAN PAI

METODE CARD SORTING



PEMBAGIAN POTONGAN KARTU *CARD SPRTING*



PEMBAGIAN KARTU *CARD SORT*



MENCARI PASANGAN KARTU



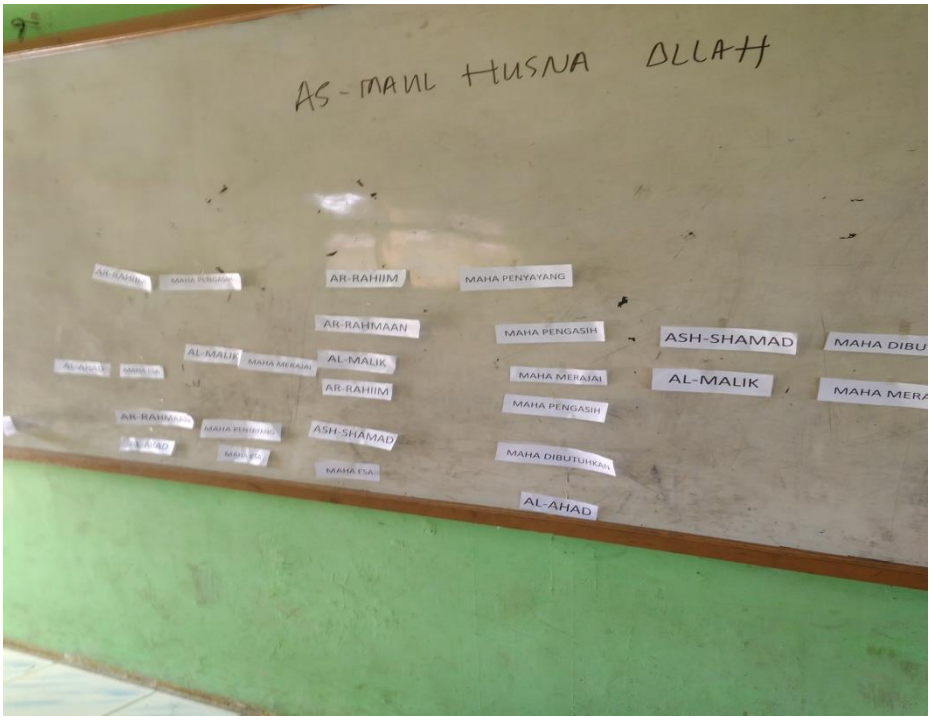
PEMASANGAN KARTU





PEMASANGAN SELURUH KARTU





Soal Tes

1. Arti dari asmaul husna adalah ….
   a. Nama-nama malaikat yang baik
   b. Nama-nama Allah yang baik
   c. Nama-nama manusia yang baik
2. Asmaul husna Ar-Rahman artinya adalah ….?
   a. Maha pengasih
   b. Maha penyayang
   c. Maha esa
3. Asmaul husna Ar-Rahim artinya adalah ….?
   a. Maha pengasih
   b. Maha penyayang
   c. Maha esa
4. Asmaul husna Al-Ahad artinya adalah ….?
   a. Maha Esa
   b. Maha Merajai
   c. Maha Dibutuhkan
5. Asmaul husna Al-Malik artinya adalah ….?
   a. Maha Esa
   b. Maha Merajai
   c. Maha Dibutuhkan
6. Asmaul husna Ash-Shamad artinya adalah ….?

a. Maha Esa

b. Maha Merajai

c. Maha Dibutuhkan

7. Maha Esa adalah arti dari asmaul husna Allah ….?

   a. Ar-Rahman

   b. Ash-Shamad

   c. Al-Ahad

8. Maha dibutuhkan adalah arti dari asmaul husna Allah ….?

   a. Ar-Rahman

   b. Ash-Shamad

   c. Al-Ahad

9. Maha penyayang adalah arti dari asmaul husna Allah ….?

   a. Ar-Rahman

   b. Ar- Rahim

   c. Al-Ahad

10. Maha Merajai adalah arti dari asmaul husna Allah ….?

   a. Al-Malik

   b. Ash-Shamad

   c. Al-Ahad

KUNCI JAWABAN

1. A
2. A
3. B
4. A
5. B.
6. C
7. C
8. B
9. B
10. A

lampiran

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

Satuan Pendidikan : SEKOLAH DASAR
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : II (Dua) / I (Satu)
Tahun Pelajaran : 2017-2018
Kurikulum : KTSP

No.	Standar Kompetensi	%	Kompetensi Dasar	%	Indikator	%	Kompleksitas	Intake Siswa	Sarana Pendukung
1.	**Al-Qur'an** Menghafal Al Qur'an	77	1.1 Mengenal huruf Hijaiyah	77	1.1.1.Mengenal nama huruf hijaiyah dari alif sampai ya.	77	2	2	3
					1.1.2.Melafalkan nama huruf hijaiyah dari alif sampai ya.	77	2	2	3
					1.1.3Menghafal nama huruf hijaiyah dari alif sampai ya.	77	2	2	3
			1.2 Mengenal tanda baca (harakat)	77	1.2.1.Mengenal tanda baca Al Qur'an	77	2	2	3
					1.2.2.Menyebutkan nama masing-masing tanda baca Al Qur'an	77	2	2	3
					1.2.3Melafalkan huruf hijaiyah dari alif sampai ya yang bertanda baca fathah,kasrah dan dhammah dengan banar dan betul	77	2	2	3
					1.2.4.Melafalkan huruf hijaiyah dari alif sampai ya yang bertanda baca	77	2	2	3

					fathataini ,kasrataini dan dhammataini dengan banar dan betul				
					1.2.5.Melafalkan huruf hijaiyah dari alif sampai ya yang bertanda baca sukun dan tasydid dengan banar dan betul	77	2	2	3
2.	**Aqidah** Mengenal Asmaul Husna	75	2.1 Menyebutkan lima dari Asmaul Husna	77	2.1.1.Menyebutkan arti dari Asmaul Husna.	77	2	2	3
					2.1.2.Menyebutkan jumlah dari Asmaul Husna	77	2	2	3
					2.1.3.Menyebutkan lima dari Asmaul Husna dengan benar dan betul (Arrahman,Arrahim,Al malik, Al Ahad, ash Shamad.)	77	2	2	3
					2.1.4.Menyebutkan hafalan lima dari Asmaul Husna dengan benar dan betul(Arrahman,Arrahim,Al malik, Al Ahad, ash Shamad.)	77	2	2	3
			2.2 Mengartikan lima dari Asmaul Husna	66	2.2.1.Mengartikan lima dari Asmaul Husna dengan benar dan betul (Arrahman,Arrahim,Al malik, Al Ahad, ash Shamad	77	2	2	3
					2.2.2.Menyebutkan hafalan lima dari AsmauHusna dengan benar dan betul(Arrahman,Arrahim,Al malik, Al Ahad, ash Shamad)	66	2	2	2

Hasil Tes Nilai PAI

KODE NOMOR NAMA	NILAI PAI
Responden 1	80
Responden 2	70
Responden 3	80
Responden 4	90
Responden 5	90
Responden 6	70
Responden 7	80
Responden 8	70
Responden 9	80
Responden 10	60
Responden 11	70
Responden 12	60
Responden 13	90
Responden 14	90
Responden 15	80
Responden 16	80
Responden 17	50
Responden 18	100
Responden 19	90
Responden 20	90
Responden 21	80
Responden 22	80
Responden 23	60
Responden 24	60
Responden 25	100
Responden 26	70
Responden 27	100
Responden 28	70
Responden 29	70

ANGKET PENELITIAN

Nama Responden :

Petunjuk menjawab : Mohon dijawab dengan situasi sebenarnya dengan cara memberi tanda √ (centang) pada kolom jawaban telah tersedia dengan kode SS = Sangat Setuju S – Setuju TS = Tidak Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1	Saya senang belajar PAI dengan menggunakan kartu				
2	Saya lebih mengerti jika guru PAI menjelaskan metri menggunakan kartu				
3	Saya bersemangat belajar menggunakan kartu				
4	Saya senang berkeliling mencari pasangan kartu				
5	Dengan metode kartu yang diberikan sangat bermanfaat bagi saya				
6	Belajar PAI dengan metode kartu memudahkan saya dalam mengingat pelajaran				
7	Saya senang belajar menggunakan kartu karena belajar secara bersama				
8	Saya sangat bersemangat untuk mencari pasangan kartu yang tepat				
9	Saya bersemangat memperagakan kartu saya pada teman yang lain				
10	Belajar sambil bermain sangat menyenangkan bagi saya				
11	Belajar dengan menggunakan kartu menumbuhkan rasa ingin tau saya				
12	Saya senang belajar dengan cara berkelompok				
13	Saya senang berebut menempelkan pasangan kartu saya				
14	Saya senang menyampaikan hasil kartu saya di depan kelas				
15	Saya senang cepat mendapatkan kelompok pasangan kartu saya				
16	Saya belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan				
17	Saya ingin belajar karena kemauan sendiri				
18	Saya ingin belajar karena disuruh orang tua				

19	Saya akan rajin belajar karena ingin mendapatkan nilai yang bagus				
20	Saya senang jika menjawab pertanyaan dengan benar karena ada hadiah dari buk guru				
21	Saya senang menjadi yang terbaik daripada yang lain				
22	Saya akan mempersiapkan diri dengan baik jika akan ulangan				
23	Saya ingin mendapatkan hasil yang baik setelah belajar				
24	Saya senang dipuji guru jika saya berhasil				
25	Saya bersedia menerima hukuman yang disepakati jika saya salah				
26	Saya selalu bersemangat jika pergi sekolah				
27	Saya berusaha mendapatkan pelajaran sesuai tujuan yang disampaikan guru				
28	Saya tidak pernah datang terlambat ke sekolah				
29	Saya merasa semua pelajaran itu penting				
30	Saya semanat belajar karena adanya dorongan dari guru				

Tabulasi Hasil Penelitian Angket Metode *Card Sorting*

NO	JUMLAH NILAI ITEM PERNYATAAN														
NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3
4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	4	2	4	4
7	4	3	2	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4
12	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4
13	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
14	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
15	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
17	4	2	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3
18	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3
19	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
20	3	4	2	4	4	2	4	3	3	1	3	4	4	3	1
21	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
22	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2
23	4	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3
24	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
27	4	3	4	4	4	4	1	4	3	2	2	3	3	3	3
28	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2
29	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4

Tabulasi Hasil Penelitian Angket Metode Motivasi Belajar

NO NAMA	JUMLAH NILAI ITEM PERNYATAAN														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4
2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4
4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
5	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
6	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
7	4	2	2	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4
8	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
9	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
11	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4
12	3	3	3	3	1	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
13	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
17	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4
18	4	3	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4
19	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	3	4
20	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4
21	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3
22	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4
23	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	4	2	2	4
24	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4
25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran

Validitas X1

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	total
VAR00001	Pearson Correlation	1	.029	-.123	-.018	.161	.093	-.101	.010	.509(**)	.383(*)	.161	-.163	.149	.102	-.087	.368
	Sig. (2-tailed)		.880	.525	.924	.403	.631	.601	.960	.005	.040	.403	.400	.442	.600	.655	.059
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00002	Pearson Correlation	.029	1	.248	.743(**)	.576(**)	.186	.029	.622(**)	.088	.291	.423(*)	.198	.138	.203	.267	.741(**)
	Sig. (2-tailed)	.880		.194	.000	.001	.335	.880	.000	.648	.125	.022	.302	.475	.291	.161	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00003	Pearson Correlation	-.123	.248	1	.173	.294	-.157	-.038	.126	-.190	-.079	-.121	-.107	.085	-.047	.040	.220
	Sig. (2-tailed)	.525	.194		.369	.122	.417	.845	.515	.322	.684	.533	.582	.663	.808	.836	.251
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00004	Pearson Correlation	-.018	.743(**)	.173	1	.506(**)	.062	.160	.292	-.151	.263	.216	.066	.074	.067	.441(*)	.528(**)
	Sig. (2-tailed)	.924	.000	.369		.005	.751	.408	.124	.436	.169	.260	.735	.703	.729	.017	.003
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00005	Pearson Correlation	.161	.576(**)	.294	.506(**)	1	.060	.261	.471(**)	-.026	.155	-.024	.206	.171	-.008	-.117	.561(**)
	Sig. (2-tailed)	.403	.001	.122	.005		.759	.172	.010	.895	.423	.901	.285	.374	.969	.544	.002
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00006	Pearson Correlation	.093	.186	-.157	.062	.060	1	-.152	.344	-.002	-.145	.259	.281	.094	.019	.289	.369
	Sig. (2-tailed)	.631	.335	.417	.751	.759		.431	.068	.991	.453	.175	.140	.627	.924	.128	.158

	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00007	Pearson Correlation	-.101	.029	-.038	.160	.261	-.152	1	.010	-.078	.312	.062	.623(**)	.480(**)	.370(*)	-.087	.392(*)
	Sig. (2-tailed)	.601	.880	.845	.408	.172	.431		.960	.689	.099	.750	.000	.008	.048	.655	.035
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00008	Pearson Correlation	.010	.622(**)	.126	.292	.471(**)	.344	.010	1	.054	.242	.242	.166	.357	-.036	.008	.600(**)
	Sig. (2-tailed)	.960	.000	.515	.124	.010	.068	.960		.779	.207	.205	.388	.057	.855	.966	.001
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00009	Pearson Correlation	.509(**)	.088	-.190	-.151	-.026	-.002	-.078	.054	1	.277	-.026	-.177	-.140	.069	-.150	.368
	Sig. (2-tailed)	.005	.648	.322	.436	.895	.991	.689	.779		.146	.895	.359	.468	.722	.437	.258
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00010	Pearson Correlation	.383(*)	.291	-.079	.263	.155	-.145	.312	.242	.277	1	.308	.123	.351	.306	-.096	.634(**)
	Sig. (2-tailed)	.040	.125	.684	.169	.423	.453	.099	.207	.146		.104	.526	.062	.106	.621	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00011	Pearson Correlation	.161	.423(*)	-.121	.216	-.024	.259	.062	.242	-.026	.308	1	.206	.171	.429(*)	.393(*)	.531(**)
	Sig. (2-tailed)	.403	.022	.533	.260	.901	.175	.750	.205	.895	.104		.285	.374	.020	.035	.003
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00012	Pearson Correlation	-.163	.198	-.107	.066	.206	.281	.623(**)	.166	-.177	.123	.206	1	.179	.307	-.139	.353
	Sig. (2-tailed)	.400	.302	.582	.735	.285	.140	.000	.388	.359	.526	.285		.352	.106	.472	.060
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00013	Pearson Correlation	.149	.138	.085	.074	.171	.094	.480(**)	.357	-.140	.351	.171	.179	1	.345	.033	.531(**)
	Sig. (2-tailed)	.442	.475	.663	.703	.374	.627	.008	.057	.468	.062	.374	.352		.067	.867	.003
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00014	Pearson Correlation	.102	.203	-.047	.067	-.008	.019	.370(*)	-.036	.069	.306	.429(*)	.307	.345	1	.087	.469(*)
	Sig. (2-tailed)	.600	.291	.808	.729	.969	.924	.048	.855	.722	.106	.020	.106	.067		.654	.010

	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00015	Pearson Correlation	-.087	.267	.040	.441(*)	-.117	.289	-.087	.008	-.150	-.096	.393(*)	-.139	.033	.087	1	.178
	Sig. (2-tailed)	.655	.161	.836	.017	.544	.128	.655	.966	.437	.621	.035	.472	.867	.654		.368
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
total	Pearson Correlation	.368	.741(**)	.220	.528(**)	.561(**)	.369	.392	.600(**)	.217	.634(**)	.531(**)	.353	.531(**)	.469(*)	.178	1
	Sig. (2-tailed)	.059	.000	.251	.003	.002	.158	.035	.001	.258	.000	.003	.060	.003	.010	.357	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Validitas X2

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016
VAR00001	Pearson Correlation	1	.052	.243	.078	-.199	.335	-.044	.444(**)	-.007	.293	.365	-.136	-.042	.386(**)	.146	.333
	Sig. (2-tailed)		.787	.205	.687	.300	.076	.822	.016	.970	.123	.052	.482	.829	.039	.451	.078
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00002	Pearson Correlation	.052	1	-.303	.511(**)	.020	.068	-.029	-.055	.185	-.100	.187	.509(**)	-.104	-.097	-.066	.265
	Sig. (2-tailed)	.787		.110	.005	.916	.725	.882	.776	.336	.606	.332	.005	.591	.617	.733	.164
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00003	Pearson Correlation	.243	-.303	1	-.288	.295	.098	.073	.461(**)	.078	.234	-.065	-.158	-.204	.491(**)	.222	.309
	Sig. (2-tailed)	.205	.110		.130	.120	.613	.707	.012	.688	.221	.738	.412	.289	.007	.246	.103
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00004	Pearson Correlation	.078	.511(**)	-.288	1	-.221	.371(*)	-.048	.160	.108	-.256	.268	.213	.223	-.192	-.099	.222
	Sig. (2-tailed)	.687	.005	.130		.249	.048	.803	.406	.579	.180	.160	.266	.245	.318	.611	.246
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00005	Pearson Correlation	-.199	.020	.295	-.221	1	-.209	-.187	-.141	.002	.040	-.350	.252	-.218	.055	.028	.104
	Sig. (2-tailed)	.300	.916	.120	.249		.277	.331	.465	.991	.836	.063	.188	.256	.777	.884	.591
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00006	Pearson Correlation	.335	.068	.098	.371(*)	-.209	1	.108	.580(**)	.263	.063	.369(*)	-.034	.315	.260	.190	.515(**)
	Sig. (2-tailed)	.076	.725	.613	.048	.277		.576	.001	.168	.746	.049	.859	.096	.173	.323	.004
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00007	Pearson Correlation	-.044	-.029	.073	-.048	-.187	.108	1	.282	.179	.361	.399(*)	.135	.463(*)	.506(**)	.255	.579(**)
	Sig. (2-tailed)	.822	.882	.707	.803	.331	.576		.139	.353	.055	.032	.485	.012	.005	.182	.001

	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00008	Pearson Correlation	.444(*)	-.055	.461(*)	.160	-.141	.580(**)	.282	1	-.122	.224	.226	-.183	.270	.443(*)	.007	.476(**)
	Sig. (2-tailed)	.016	.776	.012	.406	.465	.001	.139		.529	.242	.239	.343	.156	.016	.973	.009
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00009	Pearson Correlation	-.007	.185	.078	.108	.002	.263	.179	-.122	1	.136	.176	.298	-.169	.459(*)	.469(*)	.454(*)
	Sig. (2-tailed)	.970	.336	.688	.579	.991	.168	.353	.529		.483	.361	.116	.380	.012	.010	.013
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00010	Pearson Correlation	.293	-.100	.234	-.256	.040	.063	.361	.224	.136	1	.254	.160	.141	.440(*)	.457(*)	.602(**)
	Sig. (2-tailed)	.123	.606	.221	.180	.836	.746	.055	.242	.483		.184	.408	.467	.017	.013	.001
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00011	Pearson Correlation	.365	.187	-.065	.268	-.350	.369(*)	.399(*)	.226	.176	.254	1	.285	.222	.364	.161	.513(**)
	Sig. (2-tailed)	.052	.332	.738	.160	.063	.049	.032	.239	.361	.184		.134	.247	.052	.405	.004
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00012	Pearson Correlation	-.136	.509(**)	-.158	.213	.252	-.034	.135	-.183	.298	.160	.285	1	-.085	.043	.068	.361
	Sig. (2-tailed)	.482	.005	.412	.266	.188	.859	.485	.343	.116	.408	.134		.661	.826	.727	.054
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00013	Pearson Correlation	-.042	-.104	-.204	.223	-.218	.315	.463(*)	.270	-.169	.141	.222	-.085	1	-.063	.206	.382(*)
	Sig. (2-tailed)	.829	.591	.289	.245	.256	.096	.012	.156	.380	.467	.247	.661		.745	.283	.041
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00014	Pearson Correlation	.386(*)	-.097	.491(**)	-.192	.055	.260	.506(**)	.443(*)	.459(*)	.440(*)	.364	.043	-.063	1	.219	.600(**)
	Sig. (2-tailed)	.039	.617	.007	.318	.777	.173	.005	.016	.012	.017	.052	.826	.745		.254	.001
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00015	Pearson Correlation	.146	-.066	.222	-.099	.028	.190	.255	.007	.469(*)	.457(*)	.161	.068	.206	.219	1	.598(**)
	Sig. (2-tailed)	.451	.733	.246	.611	.884	.323	.182	.973	.010	.013	.405	.727	.283	.254		.001

	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
VAR00016	Pearson Correlation	.333	.265	.309	.222	.104	.515(**)	.579(**)	.476(**)	.454(*)	.602(**)	.513(**)	.361	.382(*)	.600(**)	.598(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.078	.164	.103	.246	.591	.004	.001	.009	.013	.001	.004	.054	.041	.001	.001	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran IV (Hasil statistik)

HASIL ANALISA DATA SPSS

A. ANALISIS DATA UNTUK UJI PERSYARATAN UJI HIPOTESIS

1. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai PAI	.149	29	.102	.943	29	.120
Card Sorting	.191	29	.008	.930	29	.055
Motivasi	.145	29	.121	.947	29	.157

a. Lilliefors Significance Correction

α = 5 % atau 0,05

Pada table diatas pada kolom Shapiro-Wilk dapat kita lihat nilai sig variable Nilai PA (Y), Card Sorting (X1), dan Motivasi (X2) masing-masing 0,120, 0,055 dan 0,157.

Hipotesa :

- Jika Sig > α = Data berdistribusi normal
- Jika Sig < α = Data tidak berdistribusi normal

Kesimpulan

- Nilai Sig Variavel Y (Nilai PAI) = 0,120, sedangkan nilai α = 0,05, maka Variabel Y (Nilai PAI) berdistribusi normal.
- Nilai Sig Variavel X1 (Card Sorting) = 0,055, sedangkan nilai α = 0,05, maka Variabel X1 (Card Sorting) berdistribusi normal.
- Nilai Sig Variavel X2 (Motivasi) = 0,157, sedangkan nilai α = 0,05, maka Variabel X2 (Motivasi) berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama.

Output Uji Homogenitas Variabel Nilai PAI (Y) dengan Variabel Card Sorting (X1)

ANOVA

Nilai PAI

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2325.862	11	211.442	1.410	.254
Within Groups	2550.000	17	150.000		
Total	4875.862	28			

Output Uji Homogenitas Variabel Nilai PAI (Y) dengan Variabel Motivasi (X2)

ANOVA

Nilai PAI

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1505.862	11	136.897	.691	.731
Within Groups	3370.000	17	198.235		
Total	4875.862	28			

Hipotesa :

- Jika signifikansi yang diperoleh > α , maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- Jika signifikansi yang diperoleh < α , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

Kesimpulan

- Dari table Anova output dari Uji Variabel Y dan X1 didapat hasil Sig. 0.254.

  Jika dibandingkan dengan α = 0.05, dapat disimpulkan bahwa nilai Sig > α, Artinya antara Variabel Y dan X1 terdapat hubungan yang homogen.
- Dari table Anova output dari Uji Variabel Y dan X2 didapat hasil Sig. 0.731.

  Jika dibandingkan dengan α = 0.05, dapat disimpulkan bahwan ilai Sig > α, Artinya antara Variabel Y dan X2 terdapat hubungan yang homogen.

3. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diujikeberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai PAI * Card Sorting	Between Groups	(Combined)	2325.862	11	211.442	1.410	.254
		Linearity	12.330	1	12.330	.082	.778
		Deviation from Linearity	2313.532	10	231.353	1.542	.208
	Within Groups		2550.000	17	150.000		
	Total		4875.862	28			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai PAI * Motivasi	Between Groups	(Combined)	1505.862	11	136.897	.691	.731
		Linearity	131.103	1	131.103	.661	.427
		Deviation from Linearity	1374.759	10	137.476	.693	.718
	Within Groups		3370.000	17	198.235		

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai PAI * Motivasi	Between Groups	(Combined)	1505.862	11	136.897	.691	.731
		Linearity	131.103	1	131.103	.661	.427
		Deviation from Linearity	1374.759	10	137.476	.693	.718
	Within Groups		3370.000	17	198.235		
	Total		4875.862	28			

Hipotesa:

- Bila α < Sig, maka berarti regresi linier
- Bila α > Sig, maka regresi tidak linier

Kesimpulan

- Dari table hubungan antara Nilai PAI dan Card Sorting dapat dilihat nilai Sig = 0,778, ini menunjukkan bahwa nilai α = 0,05 < nilai Sig = 0,778. Dengan kesimpulan bahwa regresi linier.
- Dari table hubungan antara Nilai PAI dan Motivasi dapat dilihat nilai Sig = 0,718, ini menunjukkan bahwa nilai α = 0,05 < nilai Sig = 0,718. Dengan kesimpulan bahwa regresi linier.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (variance inflation factor) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah: 1) jika nila VIF di sekitar angka 1 atau memiliki toerance mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi; 2) jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Coefficients[a]

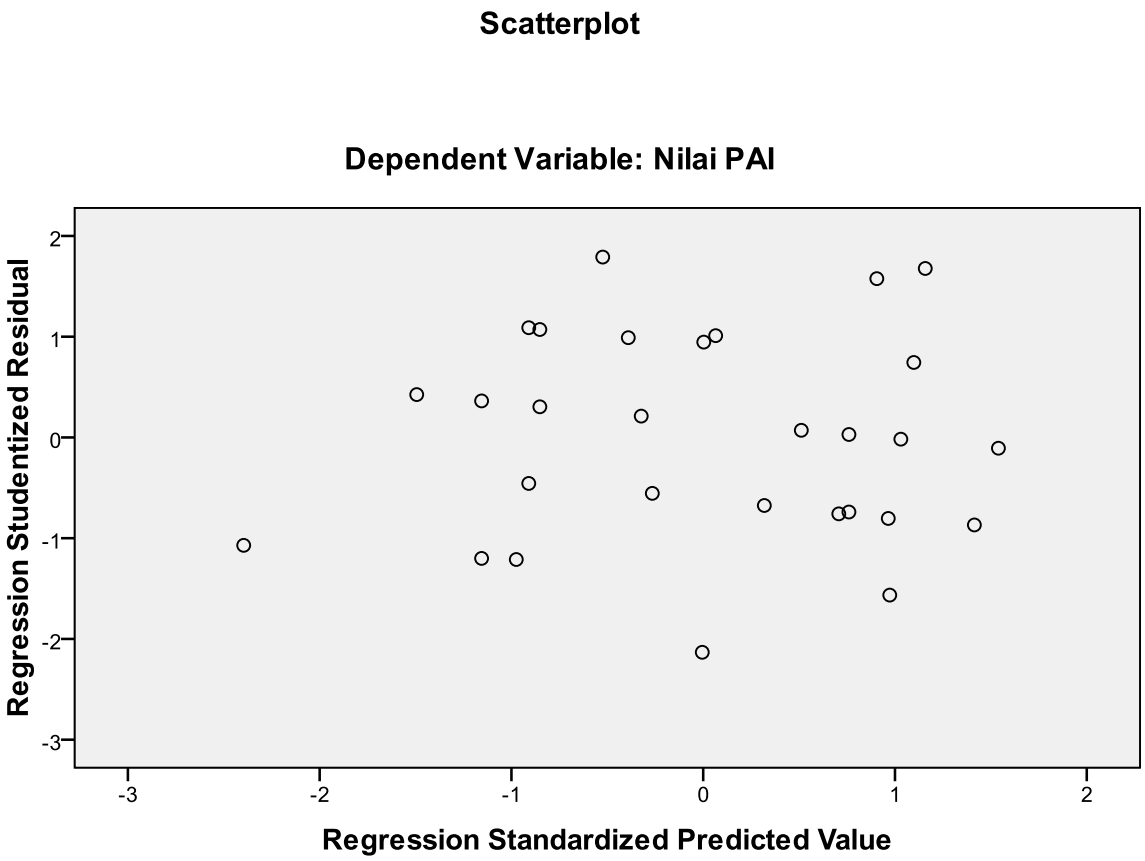
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Card Sorting	.740	1.351
	Motivasi	.740	1.351

a. Dependent Variable: Nilai PAI

Ternyata nilai VIF mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Demikian pula, nilai *tolerance* mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas Card Sorting (X1), Motivasi (X2), terhadap Nilai PAI (Y) tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas terjadi dalam regresi apabila varian error (e) untuk beberapa nilai x tidak konstan atau berubah-ubah. Pendeteksian konstan atau tidaknya varian error konstan dapat dilakukan dengan menggambar grafik antara y dengan residu (y- y). Apabila garis yang membatasi sebaran titik -titik relatif paralel maka varian error dikatakan konstan. Contoh berikut menampilkan uji heterokedastisitas dengan grafik, untuk data hubungan antara insentif (x) dengan kinerja, yang telah diuji linieritasnya.



Pada grafik di atas tampak titik -titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

ANALISA REGRESI LINIER BERGANDA

1. Persamaan Regresi Linier Berganda

   Y = a + b1X1+b2X2

   Keterangan :

   U

   Y = Variabel Independen

   A = Konstansta

   B1,b2 : Koefisien regresi

   X1 = Variabel independen

   X2 = Variabel Independen

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.100	41.319		1.188	.245
	Card Sorting	-2.144	10.715	-.045	-.200	.843
	Motivasi	10.031	12.059	.187	.832	.413

a. Dependent Variable: Nilai PAI

Nilai dari output dimasukkan kedalam persamaan:
Y = 49,1 – 2,144X1 + 10,031X2
Keterangan:

- Nilai konstanta (a) adalah 49,1. Hal ini berarti jika Card Sorting dan Motivasi bernilai 0, maka Nilai PAI bernilai positif yaitu 49,1.
- Nilai Koefisien regresi variable Card Sorting (b1) bernilai negative yaitu – 2,144. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Card Sorting sebesar 1 maka nilai PAI akan turun sebesar – 2,144 (dengan asumsi variable lainnya tetap)
- Nilai koefisien variable Motivasi (b2) bernilai positif yaitu 10,031. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Motivasi sebesar 1 satuan, maka nilai PAI akan meningkat sebesar 10,031 (dengan asumsi variable yang lain nilainya tetap)

2. Uji Koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F)

Hipotesis:
Ho : Metode Card Sorting dan Motivasi bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Nilai PAI
Ha : Metode Card Sorting dan Motivasi bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai PA

Menentukan F Hitung
Dilihat dari table output

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.400	2	69.200	3.380	.688[a]
	Residual	4737.462	26	182.210		
	Total	4875.862	28			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Card Sorting

b. Dependent Variable: Nilai PAI

Dari table output d iatas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 3,380

Menentukan F Tabel
F table dapat dilihat pada table statistic pada signifikansi 0,05 dengan jumlah df 1 (jumlah variab1l – 1) =2 dan df 2 (n-k-1) atau 29-2-1 = 26. Hasil yang diperoleh untuk F table adalah = 3,369

Criteria Pengujian

- Jika F hitung $\leq$ F Tabel, maka Ho diterima
- Jika F Hitung > F Tabel, maka Ho ditolak

Kesimpulan

F Hitung > F Tabel (3,380 > 3,369), maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Metode Card Soring dan Motivasi secara bersama-sama berpenagruh terhadap Nilai PAI Anak.

Lampiran V

Surat Izin Penelitian dari Kecamatan

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
UPT PENDIDIKAN TK / SD DAN LUAR SEKOLAH
KECAMATAN BANUHAMPU
SEKOLAH DASAR NEGERI 24 PAKAN SINAYAN

Alamat : Pakan sinayan *Kode Pos 26181*

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor 160/108.21.1/SDN-24/KP-2017

Berdasarkan surat Izin Penelitian dari Kecamatan Banuhampu Nomor : 08/PNL/BNH-2016 Saya yang bertanda tangan di bawah memberi izin kepada :

Nama	: Ratniwati
Tempat /Tanggal Lahir	: Bukittinggi/ 02 Januari 1974
NIM	: 201.14.001
Tempat Kuliah	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Untuk melakukan penelitian di SD Negeri 24 Pakan Sinayan dengan judul penelitian "**Pengaruh Metode Card Sorting dan Motivasi terhadap Hasil Belajar PAI kelas II SD Negeri 24 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu**" sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.

Demikianlah Surat Izin Penelitian ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakan Sinayan, Juli 2017
Kepala Sekolah

SUBAHAN,S.Pd
NIP 19710215 199803 1005